SKRIPSI

SIMULATOR PERTUMBUHAN WIRAUSAHA BERBASIS CELLULAR AUTOMATA



VANESSA SUKAMTO

NPM: 2014730010

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN SAINS UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN 2018

FINAL PROJECT

SIMULATOR OF ENTREPRENEURIAL GROWTH BASED ON CELLULAR AUTOMATA



VANESSA SUKAMTO

NPM: 2014730010

DEPARTMENT OF INFORMATICS FACULTY OF INFORMATION TECHNOLOGY AND SCIENCES PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY 2018

LEMBAR PENGESAHAN

«JUDUL BAHASA INDONESIA»

 ${\it «Nama \ Lengkap»}$

NPM: «10 digit NPM UNPAR»

Bandung, «tanggal» «bulan» «tahun»

Menyetujui,

Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

 ${\it \tt wpembimbing\ utama/1} {\it \tt wpembimbing\ pendamping/2} {$

Ketua Tim Penguji Anggota Tim Penguji

«penguji 1» «penguji 2»

Mengetahui,

Ketua Program Studi

PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

«JUDUL BAHASA INDONESIA»

adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung segala risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non-formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini.

Dinyatakan di Bandung, Tanggal «tanggal» «bulan» «tahun»

Meterai Rp. 6000

«Nama Lengkap» NPM: «10 digit NPM UNPAR»

ABSTRAK

«Tuliskan abstrak anda di sini, dalam bahasa Indonesia»

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetuer adipiscing elit. Ut purus elit, vestibulum ut, placerat ac, adipiscing vitae, felis. Curabitur dictum gravida mauris. Nam arcu libero, nonummy eget, consectetuer id, vulputate a, magna. Donec vehicula augue eu neque. Pellentesque habitant morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Mauris ut leo. Cras viverra metus rhoncus sem. Nulla et lectus vestibulum urna fringilla ultrices. Phasellus eu tellus sit amet tortor gravida placerat. Integer sapien est, iaculis in, pretium quis, viverra ac, nunc. Praesent eget sem vel leo ultrices bibendum. Aenean faucibus. Morbi dolor nulla, malesuada eu, pulvinar at, mollis ac, nulla. Curabitur auctor semper nulla. Donec varius orci eget risus. Duis nibh mi, congue eu, accumsan eleifend, sagittis quis, diam. Duis eget orci sit amet orci dignissim rutrum.

Kata-kata kunci: «Tuliskan di sini kata-kata kunci yang anda gunakan, dalam bahasa Indonesia»

ABSTRACT

«Tuliskan abstrak anda di sini, dalam bahasa Inggris»

Nam dui ligula, fringilla a, euismod sodales, sollicitudin vel, wisi. Morbi auctor lorem non justo. Nam lacus libero, pretium at, lobortis vitae, ultricies et, tellus. Donec aliquet, tortor sed accumsan bibendum, erat ligula aliquet magna, vitae ornare odio metus a mi. Morbi ac orci et nisl hendrerit mollis. Suspendisse ut massa. Cras nec ante. Pellentesque a nulla. Cum sociis natoque penatibus et magnis dis parturient montes, nascetur ridiculus mus. Aliquam tincidunt urna. Nulla ullamcorper vestibulum turpis. Pellentesque cursus luctus mauris.

Keywords: «Tuliskan di sini kata-kata kunci yang anda gunakan, dalam bahasa Inggris»



KATA PENGANTAR

«Tuliskan kata pengantar dari anda di sini ...»

Nulla malesuada porttitor diam. Donec felis erat, congue non, volutpat at, tincidunt tristique, libero. Vivamus viverra fermentum felis. Donec nonummy pellentesque ante. Phasellus adipiscing semper elit. Proin fermentum massa ac quam. Sed diam turpis, molestie vitae, placerat a, molestie nec, leo. Maecenas lacinia. Nam ipsum ligula, eleifend at, accumsan nec, suscipit a, ipsum. Morbi blandit ligula feugiat magna. Nunc eleifend consequat lorem. Sed lacinia nulla vitae enim. Pellentesque tincidunt purus vel magna. Integer non enim. Praesent euismod nunc eu purus. Donec bibendum quam in tellus. Nullam cursus pulvinar lectus. Donec et mi. Nam vulputate metus eu enim. Vestibulum pellentesque felis eu massa.

Quisque ullamcorper placerat ipsum. Cras nibh. Morbi vel justo vitae lacus tincidunt ultrices. Lorem ipsum dolor sit amet, consectetuer adipiscing elit. In hac habitasse platea dictumst. Integer tempus convallis augue. Etiam facilisis. Nunc elementum fermentum wisi. Aenean placerat. Ut imperdiet, enim sed gravida sollicitudin, felis odio placerat quam, ac pulvinar elit purus eget enim. Nunc vitae tortor. Proin tempus nibh sit amet nisl. Vivamus quis tortor vitae risus porta vehicula.

Bandung, «bulan» «tahun»

Penulis

DAFTAR ISI

K	ATA	PENGANTAR	$\mathbf{x}\mathbf{v}$
D	AFTA	AR ISI	xvii
D	AFTA	AR GAMBAR	xix
D	AFTA	AR TABEL	xxi
1	PE	NDAHULUAN	1
	1.1	Latar Belakang	1
	1.2	Rumusan Masalah	2
	1.3	Tujuan	2
	1.4	Batasan Masalah	2
	1.5	Metodologi	3
	1.6	Sistematika Pembahasan	3
2	LAI	NDASAN TEORI	5
	2.1	Arti Kewirausahaan	5
	2.2	Cellular Automata	17
		2.2.1 Dimensi CA	17
		2.2.2 Aplikasi CA	19
	2.3	Entrepreneurial Cellular Automata	21
		2.3.1 Definisi ECA	21
	2.4	Graf	22
		2.4.1 Adjacency List	23
		2.4.2 Adjacency Matrix	24
3	An	ALISIS	27
	3.1	Analisis Pertumbuhan Wirausaha	27
	3.2	Analisis Pemodelan Cellular Automata	28
		3.2.1 Analisis Ruang Sel	28
		3.2.2 Analisis Fungsi Transisi	28
	3.3	Analisis Model Pertumbuhan Wirausaha dengan Cellular Automata	29
	3.4	Deskripsi Perangkat Lunak	37
	3.5	Analisis Perangkat Lunak	37
		3.5.1 Diagram Use Case	37
		3.5.2 Diagram Kelas	39
		3.5.3 Kelas EGM	39
		3.5.4 Kelas CA	40
		3.5.5 Kelas Entrepreneur	42
		3.5.6 Kelas Neighbor	42
		3.5.7 Kelas Neighborhood	42
		258 Kolas Dublis Factor	49

		3.5.9	Kelas State	42
4	PEF	RANCA	NGAN	43
	4.1	Diagra	am Kelas	43
		4.1.1	Kelas CA	45
		4.1.2	Kelas TampilanBobotKetetanggaan	45
		4.1.3	Kelas TampilanKondisiKetetanggaan	45
		4.1.4	Kelas TampilanKondisiEksternal	45
		4.1.5	Kelas DataWirausaha	46
		4.1.6	Kelas TampilanSimulasi	46
		4.1.7	Kelas TampilanHasil	46
		4.1.8	Kelas InputDataHandler	46
	4.2	Ranca	ngan Antarmuka	48
		4.2.1	TampilanKondisiInternal	48
		4.2.2	TampilanKondisiKetetanggaan	49
		4.2.3	TampilanKondisiEksternal	50
		4.2.4	TampilanDataWirausaha	51
		4.2.5	TampilanSimulasi	52
		4.2.6	TampilanHasil	52
5	Імр	LEMEN	ntasi dan Pengujian	5 3
	5.1		mentasi	53
		5.1.1	Implementasi	53
		5.1.2	Hasil Implementasi	53
	5.2		jian	62
	ŭ	5.2.1	Pengujian Fungsional	62
		5.2.2	Pengujian Pembacaan Parameter	62
		5.2.3	Pengujian Pembacaan File	65
		5.2.4	Pengujian Hasil dari Simulasi	67
6	KES	SIMPUI	AN DAN SARAN	7 3
		6.0.5	Kesimpulan	73
		0.0.0		. 0
D A	AFTA	R REF	PERENSI	75
A	Ko	DE PRO	OGRAM	77
В	HAS	sil Ek	SPERIMEN	7 9

DAFTAR GAMBAR

2.1	Fase Wirausaha
2.2	Komposisi perceived capabilities untuk selang usia yang berbeda
2.3	Komposisi perceived capabilities untuk tingkat pendidikan yang berbeda
2.4	Komposisi perceived capabilities untuk tingkat pendapatan
2.5	Komposisi perceived capabilities untuk wilayah Indonesia
2.6	Komposisi role model untuk umur
2.7	Komposisi role model untuk tingkat pendapatan yang berbeda
2.8	Komposisi Perceived Opportunities usia wanita dan pria
2.9	Komposisi perceived opportunities untuk tingkat pendidikan yang berbeda 1
2.10	Komposisi Perceived Opportunities untuk wilayah Indonesia
2.11	Komposisi Perceived Opportunities untuk tingkat pendapatan
2.12	Komposisi Fear of Failure untuk usia wanita dan pria
2.13	Komposisi Fear of Failure untuk tingkat pendidikan
2.14	Komposisi Fear of Failure untuk wilayah Indonesia
2.15	Komposisi High Status of Successful untuk kategori usia
2.16	Komposisi High Status of Successful untuk tingkat pendidikan
2.17	Komposisi High Status of Successful berdasarkan kota tinggal
2.18	Komposisi High Status of Successful berdasarkan tingkat pendapatan 16
2.19	Komposisi Media Attention berdasarkan kota tinggal
2.20	Komposisi Media Attention berdasarkan tingkat pendapatan
2.21	CA 1 Dimensi
2.22	Aturan 30 dari Wolfram
2.23	Ilustrasi penerapan aturan 30 dari Wolfram
2.24	CA 2 Dimensi
2.25	Aturan Dasar Conway's Game of Life
	Ilustrasi Conway's Game of Life
2.27	Ilustrasi dua jalur
2.28	Diagram Transisi Level Wirausaha
2.29	Undirected Cyclic Graph
2.30	Undirected Cyclic Graph
2.31	Directed Cyclic Graph
3.1	Gambar ketetanggaan tiga entrepreneur pada saat awal
3.2	Gambar ketetanggaan tiga entrepreneur pada saat $t = 0 \dots 32$
3.3	Gambar ketetanggaan tiga entrepreneur pada saat $t = 1 \dots 33$
3.4	Gambar ketetanggaan tiga entrepreneur pada saat $t = 2 \dots 34$
3.5	Gambar ketetanggaan tiga entrepreneur pada saat $t = 3 \dots 35$
3.6	Gambar ketetanggaan tiga entrepreneur pada saat $t = 4 \dots 36$
3.7	Use Case ECA
3.8	Diagram Kelas ECA
4 1	Diagram Kelas Simulator ECA

5.1	Gambar TampilanBobotKetetanggaan	4
5.2	Gambar TampilanBobotKetetanggaan	5
5.3	Gambar TampilanKondisiKetetanggaan	3
5.4	Gambar TampilanKetetanggaan	7
5.5	Gambar TampilanKetetanggaan	3
5.6	Gambar TampilanDataWirausaha	9
5.7	Gambar TampilanDataWirausaha)
5.8	Gambar TampilanSimulasi	1
5.9	Gambar TampilanHasil	1
5.10	Tampilan Pesan Error pada saat text field tidak terisi	3
5.11	Tampilan Pesan Error pada saat isi dari text field tidak berjumlah 100% 65	3
5.12	Tampilan Pesan Error pada saat radio button tidak terisi	3
5.13	Tampilan Pesan Error pada saat text field tidak terisi seluruhnya 64	4
5.14	Tampilan Pesan Error pada saat text field tidak terisi	4
5.15	Tampilan Pesan Error pada saat isi dari text field tidak berjumlah 100% 64	4
5.16	Tampilan Pesan Error pada saat nilai a,b dan c tidak berjumlah 1 65	5
5.17	Contoh format file data wirausaha	7
5.18	Tampilan pesan kesalahan apabila file data wirausaha belum dipilih 67	7
5.19	Hasil Iterasi bulan pertama	3
5.20	Hasil Iterasi bulan kedua	3
5.21	Hasil Iterasi bulan ketiga	3
5.22	Hasil Iterasi bulan keempat	3
5.23	Hasil Iterasi bulan kelima	3
5.24	Hasil dari simulasi	9
5.25	Hasil dari rincian simulasi	9
B.1	Hasil 1	<u> </u>
B.2	Hasil 2	
B.3	Hasil 3	

DAFTAR TABEL

2.1	Indikator Kewirausahaan	7
2.2	Transisi Level Wirausaha	22
2.3	Tabel Representasi Adjacency List	24
2.4	Tabel Representasi Adjacency Matrix	24
2.5	Tabel Representasi Adjacency Matrix	25
3.1	Transisi Level Wirausaha	30
3.2	Data wirausahawan	30
3.3	Data Bobot Atribut	30
3.4	Faktor Publik	31
3.5	Tabel Skenario Memasukkan Parameter Simulasi	38
3.6	Tabel Skenario Memasukkan file data wirausaha dalam format text	38
3.7	Tabel Skenario Menjalankan Simulasi	39
5.1	Tabel Pengujian Fungsional <i>User</i>	62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, lapangan kerja pada suatu negara tidak bisa kita prediksi, tetapi kenyataan yang kita ketahui adalah lapangan kerja dari tahun ke tahun semakin terbatas [1]. Dengan melihat situasi tersebut maka bisa dipastikan tingkat pengangguran di suatu negara akan semakin tinggi. Solusi terbaik untuk mengurangi permasalahan tersebut adalah dengan berwirausaha. Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk membuat suatu usaha yang dimulai dari 0 atau dimulai dari bawah yang dirintis hingga usaha tersebut benar-benar sukses. Tentu saja hal ini memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena kewirausahaan juga sekaligus membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Jika usaha yang dirintis semakin besar, otomatis perusahaan tersebut akan merekrut tenaga kerja yang semakin banyak lagi.

Pada jaman sekarang, sudah banyak sekali orang yang lebih memilih untuk berwirausaha daripada bekerja di kantor atau di sebuah perusahaan. Alasan mengapa banyak orang lebih memilih berwirausaha pun bervariasi contohnya orang tersebut tidak terlalu menyukai waktu kerjanya diatur oleh orang lain melainkan ia lebih menyukai waktu kerjanya diatur oleh dirinya sendiri. Tidak hanya pada jaman sekarang, dari jaman dahulu juga sudah ada wirausaha yang namanya tidak asing lagi didengar oleh telinga kita salah satunya yaitu Bob Sadino. Untuk menjadi wirausaha yang sukses seperti Bob Sadino tidaklah mudah, pasti ada beberapa faktor dari luar maupun dalam yang mempengaruhi keberlangsungan wirausaha. Dalam berwirausaha dibutuhkan usaha yang besar untuk menjadi sukses, usaha tersebut juga harus dijaga kekonsistenannya agar tidak mengalami kebangkrutan.

Kewirausahaan sangat diperlukan guna mendorong perekonomian suatu negara karena dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Secara ekonomis, kewirausahaan akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat atau meningkatkan kesejahteraan melalui penciptaan produk baru, serta mengurangi kemiskinan. Ideal besarnya populasi wirausaha dalam suatu negara adalah 2% dari total penduduk suatu negara. Saat ini Indonesia baru mencapai pengusaha dari total penduduk. Maka dari itu, kondisi wirausaha ini perlu dipantau terus-menerus perkembangannya agar dapat memajukan perekonomian di Indonesia. Pemantauan ini dilakukan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga swasta yang berkepentingan. Salah satu lembaga yang memantau adalah GEM (Global Entrepreneurship Monitor). GEM merupakan konsorsium yang bertujuan untuk mengukur dan memantau kegiatan kewirausahaan.

GEM mengilustrasikan kewirausahaan menjadi 3 fase [2], fase pertama yaitu wirausaha nascent, yaitu mereka yang baru memulai suatu usaha (<3 bulan). Fase kedua yaitu pemilik usaha baru (new business owners), yaitu wirausaha nascent yang sudah menjalani usaha lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari tiga setengah tahun. Fase ketiga yaitu wirausaha mapan (established entrepreneurs), yaitu wirausaha yang sudah menjalankan sebuah usaha lebih dari tiga setengah tahun.

Selain pemantauan terhadap kondisi riil, salah satu kegiatan yang mendukung pemantauan adalah pengamatan secara tidak langsung. Salah satu pengamatan tidak langsung adalah dengan membuat model matematika dari pertumbuhan wirausaha dan kemudian melakukan simulasi terhadap model tersebut. Salah satu model matematika yang dapat digunakan untuk memodelkan

2 Bab 1. Pendahuluan

pertumbuhan wirausaha adalah Entrepreneurial Cellular Automata (ECA) yang diusulkan oleh Nugraheni dan Natali. ECA adalah pengembangan dari Cellular Automata standar dari Ulam dan New Neuman. Cellular Automata (CA) sendiri merupakan suatu model matematika yang digunakan untuk memodelkan suatu sistem dinamis. Pada [3] dijelaskan bagaimana struktur dari ECA dan diberikan illustrasi bagaimana menggunakan ECA untuk memprediksi pertumbuhan wirausaha berdasarkan parameter wirausaha dari GEM.

Dalam hasil penelitian ECA setiap wirausahawan mempunyai beberapa atribut yang bersifat statis maupun dinamis. Contoh atribut yang bersifat statis yaitu bidang usaha, kategori usaha, lokasi geografis dan jenis kelamin. Sementara contoh untuk atribut dinamis adalah usia, level wirausaha dan usia usaha. Diantara atribut dinamis, level wirausaha menjadi atribut penting karena atribut ini yang akan menjadi acuan untuk menentukan perkembangan dari kewirausahaan. Continuity Index digunakan untuk menentukan apakah seorang wirausahawan pada suatu saat tertentu akan meneruskan usahanya pada waktu selanjutnya.

Skripsi ini bertujuan untuk mengembangkan ECA dengan memperhitungkan beberapa parameter yang belum diperhatikan pada ECA dan mengembangkan perangkat lunak simulator yang dapat menampilkan visualisasi dari simulasi. Selain menambahkan parameter yang berhubungan dengan pertumbuhan wirausaha, pengembangan ini juga akan memperhatikan pertumbuhan penduduk. Di samping itu, simulasi pada data nyata juga perlu dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari model yang dibuat.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah susunan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini:

- 1. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberlangsungan wirausaha?
- 2. Bagaimana memodelkan pertumbuhan wirausaha dengan Entrepreneur Cellular Automata?
- 3. Bagaimana membuat simulator keberlangsungan wirausaha dengan Cellular Automata?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini dijelaskan ke dalam poin-poin sebagai berikut :

- 1. Mempelajari faktor yang berpengaruh pada keberlangsungan wirausaha.
- 2. Memodelkan pertumbuhan wirausaha dengan Entrepreneur Cellular Automata.
- 3. Membuat simulator keberlangsungan wirausaha dengan Cellular Automata.

1.4 Batasan Masalah

- 1. Perangkat lunak yang dibuat dijalankan pada komputer.
- 2. Hanya mempelajari perkembangan wirausaha dari GEM.
- 3. Data yang diuji hanya berdasarkan data dari GEM 2013.
- 4. Data bersifat statis artinya hanya menangani wirausaha yang sudah ada, tidak menangani wirausaha baru yang muncul pada saat periode tertentu.

1.5. Metodologi 3

1.5 Metodologi

Langkah-langkah yang akan dijalani untuk menyelesaikan penelitian ini:

- 1. Melakukan studi pustaka untuk hal-hal berikut :
 - (a) Cellular Automata khususnya ECA
 - (b) Kewirausahaan khususnya GEM
- 2. Menganalisis masalah kewirausahaan untuk mengembangkan model keberlangsungan wirausaha menggunakan cellular automata.
- 3. Merancang perangkat lunak berdasarkan hasil pemodelan.
- 4. Mengimplementasikan perangkat lunak sesuai rancangan.
- 5. Menguji perangkat lunak yang dibuat.
- 6. Menulis dokumen skripsi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Setiap bab dalam penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang dijelasan ke dalam poin-poin sebagai berikut :

- 1. Bab 1: Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, batasan masalah, metodologi dan sistematika penulisan.
- 2. Bab 2: Dasar teori yaitu akan membahas mengenai teori-teori yang mendukung berjalannya penulisan ini. Berisi tentang pengertian CA, GEM, ECA dan hal lain yang mendukung implementasi perangkat lunak.
- 3. Bab 3: Analisis, yaitu berisi analisis pemodelan dalam mengembangkan model keberlangsungan wirausaha yang akan dibuat.
- 4. Bab 4: Perancangan, membahas mengenai perancangan yang dilakukan sebelum melakukan tahapan implementasi.
- 5. Bab 5: Implementasi dan Pengujian, pada bab ini berisi hasil implementasi rancangan pemodelan yang telah dibuat yang didasari dasar-dasar teori yang bersangkutan.
- 6. Bab 6: Kesimpulan dan Saran, yaitu membahas hasil kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini dan saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

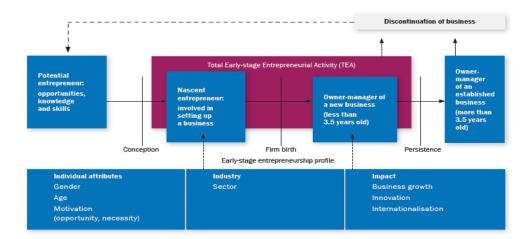
Pada bab ini akan dibahas mengenai dasar teori yang digunakan pada penyusunan tugas akhir. Pembahasan pertama mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengertian kewirausahaan dari umum sampai khusus yaitu kewirausahaan menurut GEM. Pembahasan kedua yaitu tentang teori dan aplikasi dari CA (Cellular Automata) khususnya tentang ECA (Entrepreneur Cellular Automata). Pembahasan terakhir tentang hal-hal lain yang mendukung implementasi perangkat lunak seperti bahasa pemrograman java.

2.1 Arti Kewirausahaan

Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Wira artinya unggul, mulia, luhur sedangkan usaha berarti kemampuan melakukan usaha atas kekuatan diri sendiri. Jadi wirausaha adalah manusia yang unggul yang memiliki kemampuan membangun usaha sendiri. Kewirausahaan sendiri merupakan kepribadian wirausaha. Wirausaha merupakan orang atau manusia yang memperjuangkan kemajuan terutama pada bidang ekonomi demi masyarakat seperti menciptakan lapangan pekerjaan, membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan berusaha mengurangi ketergantungan dari luar negeri. Istilah kewirausahaan pada umumnya merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dan menghadapi segala risiko yang ada dengan mengandalkan kekuatan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. [4]

Kewirausahaan menurut GEM merupakan sebuah proses yang memiliki tahapan-tahapan yang berbeda (Gambar 2.1). Tahapan-tahapannya antara lain adalah dimulai dari niat mendirikan usaha, menjalankan usaha dan yang terakhir adalah berhentinya usaha yang dibuat. Tahapan pertama yaitu wirausaha nascent. Wirausaha nascent ini merupakan tahapan dimana seseorang memulai usahanya yang waktunya kurang dari tiga bulan. Tahapan kedua yaitu wirausaha yang sedang menjalankan usahanya dan sudah bisa menggaji orang lain, waktunya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari tiga tahun. Wirausaha nascent dan wirausaha yang sedang menjalankan usahanya masuk ke dalam TEA (Total Early-Stage Entrepreneurial Activity). TEA merupakan persentase populasi antara usia 18 sampai 64 tahun yang berada pada tahap memulai usaha maupun pemilik bisnis yang waktunya kurang dari 42 bulan [5]. Tahapan terakhir adalah wirausaha mapan (established entrepreneur) yaitu seseorang yang sudah menjalankan usahanya lebih dari tiga tahun dan tentunya sudah bisa menggaji orang.[2]

GEM melakukan penelitiannya berdasarkan pada beberapa premis.Pertama, keadaan ekonomi suatu negara. Jika keadaan ekonomi suatu negara sedang sulit itu artinya dengan adanya wirausaha dapat membantu memperluas lapangan pekerjaan (memotivasi orang untuk menjadi seorang wirausaha juga lebih meningkat), sedangkan jika keadaan ekonomi suatu negara sudah baik keberadaan wirausaha tidak terlalu dibutuhkan (memotivasi orang untuk menjadi seorang wirausaha sudah kurang menarik). Kedua, kemampuan dan motivasi individu untuk memulai sebuah usaha dan pandangan masyarakat tentang wirausaha. Ketiga, pertumbuhan tinggi kewirausahaan dan persaingan antar negara tentang seberapa inovatif usaha tersebut. [2]



Gambar 2.1: Fase Wirausaha

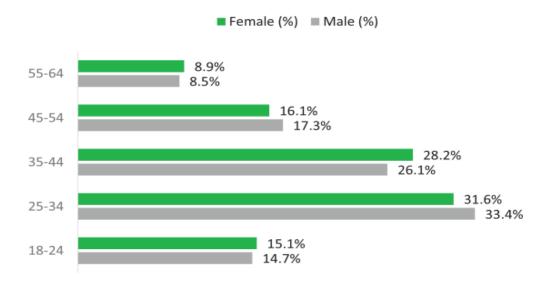
GEM mempertimbangkan beberapa atribut atau indikator yang mempengaruhi berlangsungnya kegiatan berwirausaha. Atribut-atributnya yaitu Perceived Opportunities, Perceived Capabilities, Entreprenurial Intention dan Fear of Failure Rate [5]. Penjelasan beberapa indikator akan dijelaskan pada tabel 2.1

Tabel 2.1: Indikator Kewirausahaan

Indikator Deskripsi Improvement- Driven Opportunity Entrepreneurial Activity: Relative Prevalence	
Driven Opportunity Entrepreneurial Activity: Relative Prevalence	
nity Entreprene- urial Activity : Relative Prevalen- ce kurangnya pilihan pekerjaan	
urial Activity : Relative Prevalence	
Relative Prevalence	
77	
Necessity-Driven persentase orang yang terlibat dalam TEA yang berwirat	sa-
Entrepreneurial ha karena mereka tidak punya pilihan pekerjaan lain.	
Activity: Relati-	
ve Prevalence	
Established Busi- Persentase dari populasi berusia 18-64 yang merupakan	pe-
ness Ownership milik manager dari sebuah usaha mapan dan sudah meng	_
Rate silkan gaji atau untung apapun ke pemiliknya selama lel	
dari 42 bulan.	
Total Early-stage persentase dari populasi berusia 18-64 yang merupakan	wi-
Entrepreneurial rausaha nascent.	
Activity	
New Business Persentase dari populasi 18-64 yang merupakan pemilik 1	na-
Ownership Rate nager dari sebuah usaha mapan yang sudah menghasilk	an
gaji atau untung selama lebih dari 3 bulan tetapi tidak le	
dari 42 bulan.	
Nascent Entrepre- Persentase dari populasi 18-64 yang merupakan wirau	sa-
neurship Rate ha nascent terlibat secara aktif memulai suatu usaha ya	ng
mereka miliki sendiri/bersama.	
Media Attention persentase dari populasi berusia 18-64 yang setuju deng	an
for Entrepreneur- pernyataan bahwa di negara mereka, mereka sering melil	ıat
ship atau mendengar di media tentang usaha baru yang sukse	
High status su- persentase dari populasi berusia 18-64 yang setuju deng	an
ccessful Entrepre- pernyataan bahwa di negara mereka, wirausaha yang suk	ses
neur dihormati dan bercitra tinggi.	
Entrepreneurship persentase dari populasi berusia 18-64 yang setuju deng	an
as Desirable Care pernyataan bahwa di negara mereka, kebanyakan orang me	m-
pertimbangkan untuk memulai usaha baru sebagai karir ya	
diinginkan.	
Know Startup En- persentase dari populasi berusia 18-64 yang kenal seseora	ng
trepreneur Rate yang mendirikan suatu usaha dalam waktu 2 tahun terak	hir
secara pribadi.	

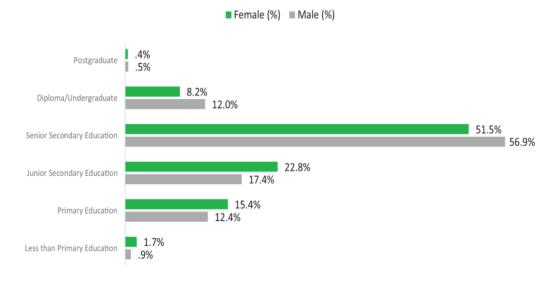
Indikator-indikator menurut GEM yang mempengaruhi perkembangan kewirausahaan di Indonesia yaitu Perceived Capabilities, Role Model, Perceived Opportunity, High Status of Successful dan Fear of Failure. Berikut data usia, pendidikan, pendapatan dan lokasi dari GEM tentang Perceived Capabilities yang diambil pada tahun 2013 [6].

Bab 2. Landasan Teori



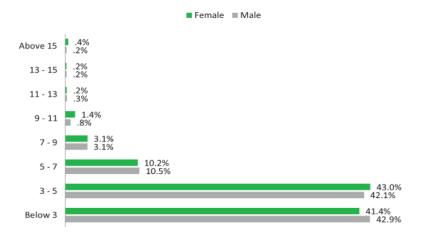
Gambar 2.2: Komposisi perceived capabilities untuk selang usia yang berbeda

Dapat dilihat pada gambar 2.2 bahwa Perceived Capabilities (percaya bahwa mereka memiliki kemampuan dan pengalaman dalam memulai usaha baru) tertinggi terletak pada mereka yang berusia 25 sampai 34 tahun. Perceived Capabilities terendah terletak pada mereka yang berada pada usia 55 sampai 64 tahun.



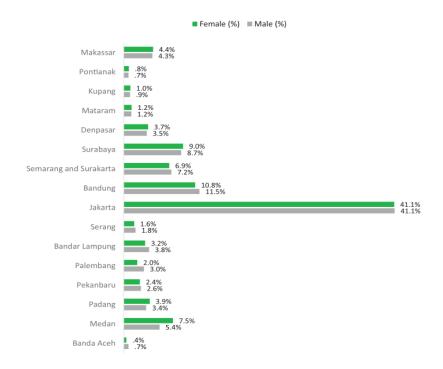
Gambar 2.3: Komposisi perceived capabilities untuk tingkat pendidikan yang berbeda

Dapat dilihat pada gambar 2.3 dijelaskan bahwa individu yang memiliki Perceived Capabilities tertinggi yaitu pada mereka yang telah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas. Namun, Perceived Capabilities cenderung rendah bagi mereka yang menyelesaikan pendidikan ditingkat Universitas.



Gambar 2.4: Komposisi perceived capabilities untuk tingkat pendapatan

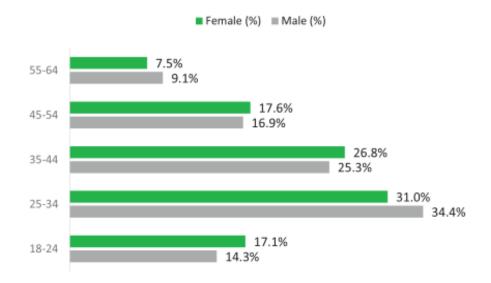
Dapat dilihat pada gambar 2.4 bahwa Perceived Capabilities tertinggi terletak pada mereka yang memiliki pendapatan dibawah 7 juta. Perceived Capabilities terendah terletak pada mereka yang pendapatannya diatas 11 juta.



Gambar 2.5: Komposisi perceived capabilities untuk wilayah Indonesia

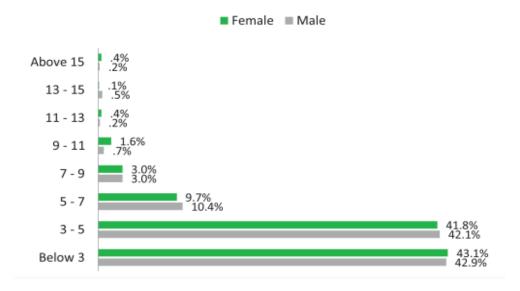
Dapat dilihat pada gambar 2.5 dijelaskan bahwa Jakarta memperoleh Perceived Capabilities tertinggi yang artinya banyak orang di Jakarta yang percaya memiliki kemampuan, pengetahuan dan pengalaman untuk memulai usaha baru. Sedangkan Banda Aceh memperoleh Perceived Capabilities terendah untuk wanita sebesar 0.4% dan untuk pria memiliki dua wilayah yang Perceived Capabilitiesnya rendah yaitu Pontianak dan Banda Aceh masing-masing sebesar 0.7%.

10 Bab 2. Landasan Teori



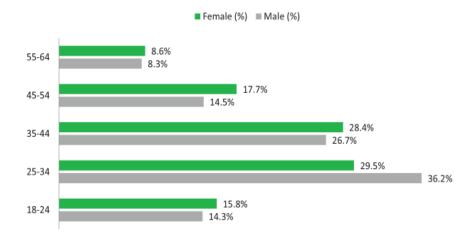
Gambar 2.6: Komposisi role model untuk umur

Pada gambar 2.6 dijelaskan individu yang memahami Role Model tertinggi yaitu oleh pria pada selang umur 25 sampai 34 tahun sebesar 34.4% sedangkan untuk wanita sebesar 31.0%. Pemahaman Role Model terendahnya yaitu pada selang waktu 55 sampai 64 tahun yang masing-masing nilainya yaitu pria 9.1% dan wanita 7.5%.



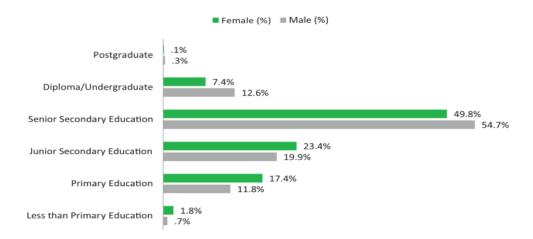
Gambar 2.7: Komposisi role model untuk tingkat pendapatan yang berbeda

Pada gambar 2.7 dijelaskan Role Model memiliki peran penting terhadap tingkat pendapatan dibawah 7 juta rupiah. Pada tingkat pendapatan diatas 15 juta rupiah, wanita lebih mempertimbangkan Role Model dibandingkan pria.



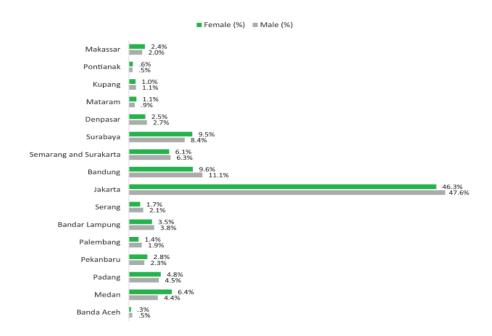
Gambar 2.8: Komposisi Perceived Opportunities usia wanita dan pria

Seperti dapat dilihat pada gambar 2.8, diantara semuanya yang melihat adanya peluang baik untuk memulai usaha baru yaitu pria berusia antara 25 sampai 34 tahun sebesar 36.2%, nilai untuk pria memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan wanita. Sedangkan pada umur diatas 34 tahun, wanita memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan pria.



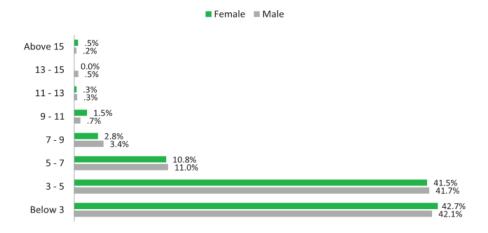
Gambar 2.9: Komposisi perceived opportunities untuk tingkat pendidikan yang berbeda

Gambar 2.9 menjelaskan yang memiliki Perceived Opportunities tertinggi yaitu mereka yang menyelesaikan pendidikannya di sekolah menengah atas, komposisi nilai untuk pria lebih tinggi dibandingkan wanita. Perceived Opportunities akan semakin menurun jika tingkat pendidikannya semakin tinggi.



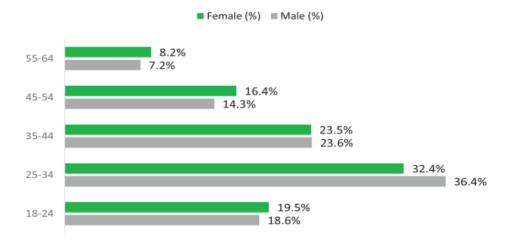
Gambar 2.10: Komposisi Perceived Opportunities untuk wilayah Indonesia

Gambar 2.10 menjelaskan bahwa orang-orang yang tinggal di wilayah Jakarta memiliki Perceived Opportunities tertinggi dibandingkan kota-kota yang lain. Perceived Opportunities cenderung rendah pada wilayah-wilayah di luar pulau Jawa seperti pada wilayah Banda Aceh dan Pontianak.



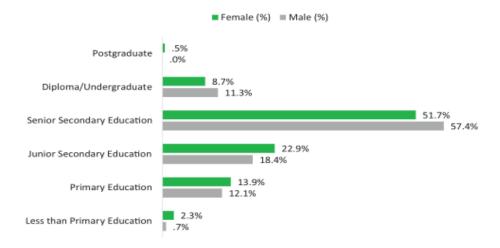
Gambar 2.11: Komposisi Perceived Opportunities untuk tingkat pendapatan

Gambar 2.11 memperlihatkan bahwa mereka yang pendapatannya dibawah 7 juta rupiah memiliki Perceived Opportunities lebih tinggi dibandingkan pendapatan diatas 7 juta rupiah. Rata-rata, wanita dengan pendapatan lebih dari 15 juta rupiah lebih bisa melihat adanya kesempatan memulai usaha baru dibandingkan pria.



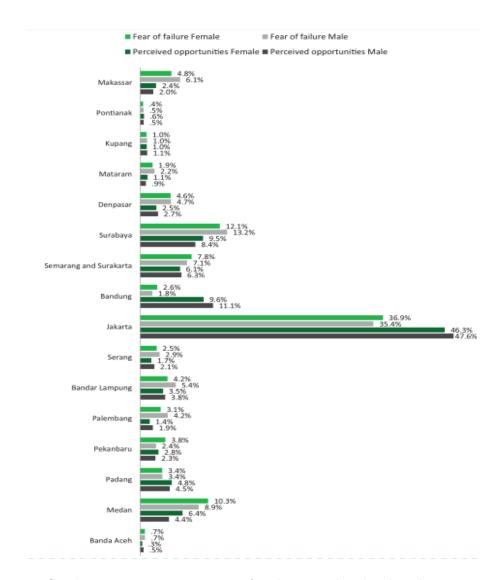
Gambar 2.12: Komposisi Fear of Failure untuk usia wanita dan pria

Dapat dilihat pada gambar 2.12, Fear of Failure tertinggi dimiliki oleh pria berumur antara 25 sampai 34 tahun. Wanita pada usia diatas 44 tahun memiliki Fear of Failure lebih tinggi dibandingkan pria.



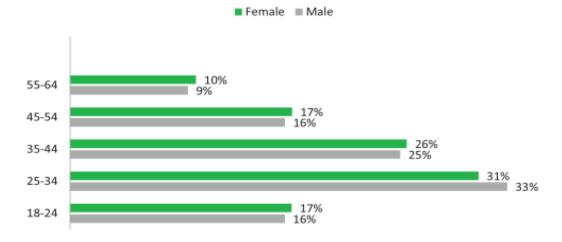
Gambar 2.13: Komposisi Fear of Failure untuk tingkat pendidikan

Pada gambar 2.13, Fear of Failure tertinggi dimiliki oleh mereka yang menyelesaikan pendidikannya pada sekolah menengah atas. Semakin tinggi tingkat pendidikan, Fear of Failure menjadi menurun.



Gambar 2.14: Komposisi Fear of Failure untuk wilayah Indonesia

Pada gambar 2.14, sama seperti faktor psikologis lainnya ibukota Indonesia yaitu Jakarta menjadi nilai tertinggi untuk Fear of Failure daripada kota-kota lainnya. Data selanjutnya adalah penentu Entrepreneurial Intentions yaitu High Status Successful dan Media Attention for Entrepreneurship.



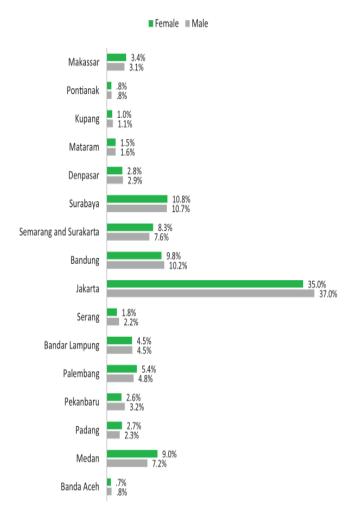
Gambar 2.15: Komposisi High Status of Successful untuk kategori usia

Dilihat pada gambar 2.15, individu pada usia 25 sampai 34 tahun memiliki persepsi positif bahwa pengusaha yang sukses dihormati dan bercitra tinggi.

Tingkat Pendidikan	Pria	Wanita
Tidak Tamat Pendidikan Dasar	1%	2%
Pendidikan Dasar	12%	15%
Pendidikan Menengah Awal	19%	23%
Pendidikan Menengah Lanjutan	56%	52%
Diploma	11%	8%
Pascasarjana	0%	0%

Gambar 2.16: Komposisi High Status of Successful untuk tingkat pendidikan

Pada gambar 2.16, dapat dievaluasi bahwa wanita dengan tingkat pendidikan rendah memiliki persepsi lebih tinggi bahwa pengusaha yang sukses akan dihormati. Untuk mereka yang berada pada tingkat pendidikan menengah lanjutan, pria memiliki persepsi lebih tinggi mengenai hal tersebut daripada wanita.

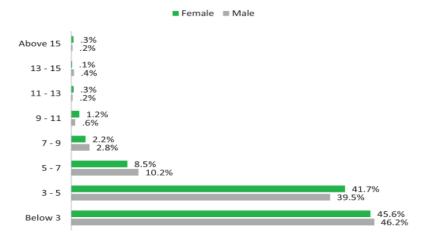


Gambar 2.17: Komposisi High Status of Successful berdasarkan kota tinggal

Pada gambar 2.17, orang-orang yang tinggal di kota Jakarta memiliki persepsi lebih tinggi mengenai pengusaha sukses memiliki status tinggi. Selanjutnya akan diteruskan oleh kota Bandung,

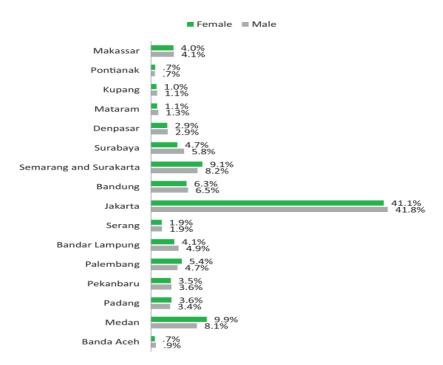
16 Bab 2. Landasan Teori

Surabaya, dsb. Kota yang berada diluar pulau Jawa memiliki persepsi rendah dibandingkan kota-kota yang ada di pulau Jawa.



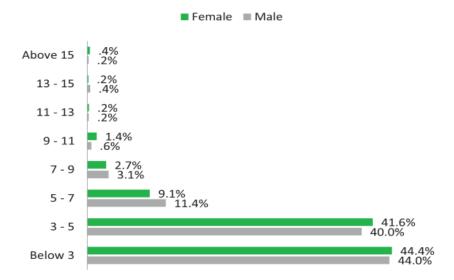
Gambar 2.18: Komposisi High Status of Successful berdasarkan tingkat pendapatan

Dapat dilihat pada gambar 2.18, orang-orang dengan pendapatan dibawah 7 juta rupiah memiliki persepsi lebih tinggi mengenai High Status of Successful dibandingkan mereka yang memiliki pendapatan lebih dari 7 juta rupiah. Data selanjutnya yaitu dari Media Attention.



Gambar 2.19: Komposisi Media Attention berdasarkan kota tinggal

Dilihat pada gambar 2.19, dapat disimpulkan walaupun orang-orang yang berada di Jakarta memiliki persepsi lebih tinggi pada niat media untuk melaporkan cerita usaha yang sukses, persepsi tertinggi kedua justru terletak pada daerah diluar pulau jawa yaitu kota Medan.



Gambar 2.20: Komposisi Media Attention berdasarkan tingkat pendapatan

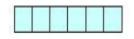
Pada gambar 2.20, dapat disimpulkan bahwa mereka yang memiliki pendapatan dibawah 7 juta rupiah memiliki persepsi lebih tinggi pada niat media untuk melaporkan cerita usaha yang sukses dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendapatan diatas 7 juta rupiah.

2.2 Cellular Automata

Cellular Automata (CA) diperkenalkan pertama kali oleh Ulam dan von Neumann pada tahun 1940. Cellular Automata sendiri merupakan model matematis untuk sistem dimana banyak komponen sederhana bertindak bersama untuk menghasilkan pola perilaku yang rumit [7]. Sebuah CA terdiri atas sekumpulan sel, tersusun dalam larik-larik (grid). Setiap sel mempunyai satu dari sejumlah state (kondisi) yang mungkin. State dapat berubah sesuai dengan aturan tertentu. Perubahan state dari sebuah sel dipengaruhi oleh state dari sel-sel di sekitarnya atau disebut dengan sel tetangga.

2.2.1 Dimensi CA

1. CA Satu Dimensi



Gambar 2.21: CA 1 Dimensi

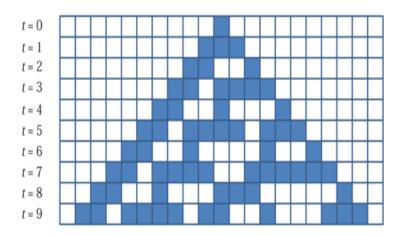
Cellular Automata satu dimensi adalah cellular automata yang ruang selnya berupa array satu dimensi, sehingga masing-masing sel hanya memiliki dua tetangga yang tepat bersebelahan, kecuali sel paling pinggir yang hanya mempunyai satu tetangga. CA satu dimensi biasanya memakai aturan yang diusulkan oleh Wolfram. Sebagai contoh berikut aturan no. 30 diberikan pada gambar 2.22



Gambar 2.22: Aturan 30 dari Wolfram

Cara membaca aturan tersebut adalah pada baris pertama terdapat 3 sel pada suatu saat (iterasi) tertentu, sel yang ditinjau adalah sel yang berada di tengah. Tetangga dari sel tersebut yaitu tetangga kiri dan kanan. Baris kedua menunjukkan keadaan sel pada *state* berikutnya. Sebagai contoh pada gambar paling kiri, sel pada bagian tengah (gelap) mempunyai tetangga kiri gelap dan tetangga kanan gelap maka iterasi berikutnya *state* sel tersebut berubah menjadi putih.

Sebagai ilustrasi, pada gambar 2.23 diberikan contoh penerapan aturan 30 dari Wolfram yang dimulai dari kondisi awal (t=0) dengan sel gelap yang berada di tengah hingga t=9. [3]



Gambar 2.23: Ilustrasi penerapan aturan 30 dari Wolfram

2. CA Dua Dimensi



Gambar 2.24: CA 2 Dimensi

Cellular Automata dua dimensi adalah cellular automata yang ruang selnya biasanya berupa matriks, sehingga masing-masing sel memiliki lebih dari dua tetangga. CA dua dimensi yang sangat terkenal adalah Conway's Game of Life. Setiap sel pada CA menggambarkan suatu individu yang dapat berada pada state hidup atau mati. Sel hidup dapat berubah menjadi mati dan sel mati dapat berubah menjadi sel hidup. Aturan dasar Conway's diberikan pada gambar 2.25

Sel hidup akan mati jika memiliki kurang dari 2 tetangga yang hidup.
 Sel hidup akan mati jika memiliki lebih dari 3 tetangga yang hidup.
 Sel mati akan menjadi hidup jika mempunyai 3 tetangga hidup.

4. Selain itu, tidak ada perubahan.

Gambar 2.25: Aturan Dasar Conway's Game of Life

Berikut ilustrasi Conway yang menggambarkan perubahan yang terjadi pada sekumpulan sel mulai dari kondisi awal (t=0) sampai dengan kondisi akhir (t=3) yang dilakukan secara iteratif. Banyaknya sel hidup pada kondisi awal berkurang sedikit demi sedikit sampai pada kondisi akhir tidak ada lagi sel hidup. [3]



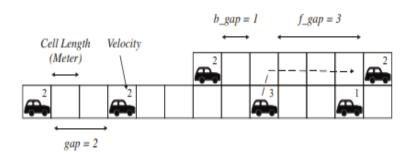
Gambar 2.26: Ilustrasi Conway's Game of Life

2.2.2 Aplikasi CA

1. Bidang Transportasi

CA banyak digunakan untuk memodelkan lalu lintas, dengan tujuan utama biasanya adalah untuk mempelajari beban dari jalan-jalan di area tertentu. Contoh aplikasi CA dibidang transportasi ini adalah simulasi pengaturan lampu lalu lintas. Model dalam penelitian ini menggunakan CA 1 dimensi. Pada pergerakan atau perpindahan lajur kendaraan, terdapat beberapa aturan yaitu:

20 Bab 2. Landasan Teori



Gambar 2.27: Ilustrasi dua jalur

- (a) Kendaraan di depannya terlalu dekat (kecepatan > gap).
- (b) Jalur di sebelahnya kosong.
- (c) f gap \geq kecepatan.
- (d) $b_{gap} \ge kecepatan_{maksimum}$.
- (e) Peluang untuk pindah terpenuhi (rand() ≤ peluang_pindah). [8]

2. Bidang Kesehatan

Pada bidang kesehatan, CA juga sering digunakan untuk pemodelan penyebaran penyakit. Biasanya masalah penyebaran penyakit dimodelkan dengan CA dua dimensi dan menggunakan aturan Game of Life dari Conway. Contoh aplikasi yang diterapkan di dunia nyata yaitu simulasi infeksi virus influenza A menggunakan cellular automaton. Pada penelitian ini cellular automata yang digunakan adalah CA dua dimensi. CA yang dibangun akan memodelkan CA yang memiliki lattice berbentuk segienam sebagai penyederhanaan dari bentuk bola ke dalam dua dimensi, hal ini dikarenakan sel tubuh manusia berbentuk seperti bola. Pada penelitian ini digunakan batasan secara periodic, dengan asumsi sel yang berseberangan sebenarnya bersebelahan pada kondisi aslinya karena masing-masing virus hanya dapat menginfeksi jaringan tubuh tertentu saja. [9]

3. Bidang Lingkungan / Ekologi

CA juga dapat digunakan untuk pemodelan pada bidang lingkungan. Contoh penerapan cellular automata pada bidang lingkungan adalah simulasi dan pemodelan perubahan penggunaan lahan. Penelitian ini menggunakan algoritma DINAMICA, algoritma ini merupakan algoritma cellular automata hibrida yang mendukung pemodelan statistik untuk menemukan area yang berpotensi mengalami perubahan berdasarkan faktor pemicu yang telah ditentukan. Algoritma DINAMICA ini memerlukan beberapa parameter berupa :

(a) Variabel statis dan dinamis

Variabel statis yang dimaksud adalah data penggunaan lahan multiwaktu yang dijadikan referensi fakta dalam pemodelan. Variabel dinamis adalah jarak setiap piksel dari penggunaan lahan perkotaan ke lahan bukan perkotaan terdekat.

(b) Matriks transisi

Matriks transisi diperoleh dari persilangan tabulasi penggunaan lahan. Hasil dari persilangan ini adalah tingkat perubahan penggunaan lahan dalam satuan persen yang memperlihatkan banyaknya piksel yang terkonversi dari penggunaan lahan yang satu ke penggunaan lahan yang lain (bukan perkotaan ke perkotaan).

(c) Probabilitas Transisi Spasial

Probabilitas Transisi Spasial adalah kemungkinan perubahan dari penggunaan lahan bukan perkotaan ke penggunaan lahan perkotaan.

(d) Fungsi Transisi

Fungsi kalkulasi melakukan kalkulasi pemilihan piksel yang akan berubah dalam dua prosedur yaitu fungsi perluasan yang diaplikasikan pada *path dependent* dan fungsi tapak yang diaplikasikan pada kejadian spontan (random). [10]

4. Bidang Sains

Pada bidang sains, khususnya fisika CA dapat digunakan untuk memodelkan pergerakan partikel dan juga permasalahan lainnya terkait dengan fisika kuantum. Pada bidang biologi, CA digunakan untuk memodelkan sel biologis.

2.3 Entrepreneurial Cellular Automata

Entrepreneurial Cellular Automata merupakan pengembangan model dari Cellular Automata yang digunakan untuk mensimulasikan pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia. Dalam kasus Entrepreneurial Cellular Automata (ECA), sel akan merepresentasikan wirausahawan dan ketetanggaannya akan merepresentasikan hubungan antar wirausahawan. Setiap wirausahawan mempunyai dua sifat atribut yaitu statis (nilainya tidak berubah) dan dinamis (nilainya dapat berubah). Contoh atribut statis adalah bidang usaha, kategori usaha, lokasi geografis dan jenis kelamin. Contoh atribut dinamis adalah usia, level wirausaha dan usia usaha.

Perubahan atribut dinamis dari waktu ke waktu didefinisikan dengan fungsi transisi. Fungsi transisi terdiri dari beberapa aturan. Atribut penting dalam kewirausahaan yaitu level wirausaha karena atribut ini digunakan untuk menentukan perkembangan dari kewirausahaan. Cara menentukan seorang wirausaha akan meneruskan usahanya diketahui dari sebuah angka yang disebut *Continuity Index (CIdx)*. *CIdx* dari seorang wirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari luar. Faktor luar dipengaruhi oleh tetangga-tetangganya seperti kebijakan pemerintah, kondisi perekonomian dunia, dsb. Seorang wirausahawan akan meneruskan usahanya jika *CIdx*-nya memenuhi nilai ambang tertentu.

Atribut dari seorang wirausahawan dapat berubah dari waktu ke waktu, hal ini menyebabkan ketetanggaan juga dapat berubah dari waktu ke waktu. Sebagai contoh, diasumsikan terdapat wirausahawan e1 dan e2 bertetanggaan pada waktu t, jika e1 berubah keadaannya pada t+1 maka e1 dan e2 tidak lagi bertetanggaan pada saat t+1.

2.3.1 Definisi ECA

Diberikan p himpunan nilai atribut: $A_1, ..., A_p$ dan sebuah indikator $Pub = p_1, ..., p_m$, sebuah ECA M adalah sebuah tupel

$$M = (E, \alpha, N, \omega, \rho, \delta, \sigma)$$

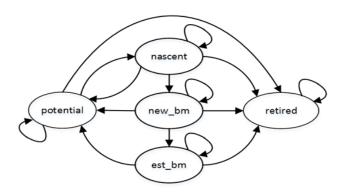
dimana:

- $E = e_1, ..., e_n$ adalah himpunan berhingga wirausahaan,
- $\alpha = \alpha_1, ..., \alpha_p$ adalah himpunan berhingga atribut dimana setiap α_i didefinisikan sebagai $\alpha_i : E \to A_i$,
- $N = N_1, ..., N_k$ adalah himpunan berhingga ketetanggaan dimana setiap N_i didefinisikan sebagai $N_i : E \times E \to \Re$,
- $\omega = \omega_1, ..., \omega_k$ adalah himpunan fungsi bobot atau nilai ketetanggaan dimana $\omega_i : N_i \to \Re$ memetakan setiap fungsi ketetanggaan ke sebuah bilangan riil,
- $\rho = \rho_1, ..., \rho_p$ adalah himpunan indikator publik dimana setiap ρ_i didefinisikan sebagai $\rho_i : p_i \to \Re$,

22 Bab 2. Landasan Teori

- $\delta: \beta \to \beta$ adalah fungsi transisi state, dan
- $\sigma: N \to N$ adalah sebuah fungsi transformasi ketetanggaan.

Berdasarkan model kewirausahaan terdapat empat tingkatan wirausaha yaitu potential, nascent, new business manager dan manager of established business. Akan ditambahkan pula tingkatan wirausaha yang menyatakan wirausahawan di atas umur 64 tahun yaitu retired. Pada gambar 2.28 akan ditunjukkan secara lebih lanjut, new_bm dan est_bm dinyatakan sebagai new business manager dan manager of established business.



Gambar 2.28: Diagram Transisi Level Wirausaha

Perubahan dari satu level ke level yang lain berdasarkan pada sebuah nilai yang dinamakan Continuity Index, selain usia usaha dan usia individu. Pada tabel 3.1 akan dijelaskan mengenai transisi level dengan menggunakan lambang-lambang CIdx, bl, a ,b dan th untuk menyatakan Continuity Index, level , usia individu, usia usaha dan nilai ambang. Nilai ambang ini digunakan sebagai syarat minimal yang harus dipenuhi wirausahawan untuk dapat meneruskan usahanya. Sebagai satu waktu digunakan bulan.

Tabel 2.2: Transisi Level Wirausaha

Tabel 2.2. Hallsisi Level W	11 a usana
Waktu sekarang	Waktu berikutnya
$bl = \text{potential}, CIdx < th, a < 64 \times 12$	bl = potential
$bl = \text{potential}, CIdx \ge th, a < 64 \times 12$	bl = nascent
$bl = \text{potential}, \ a \ge 64 \times 12$	bl = retired
$bl = \text{nascent}, CIdx < th, a < 64 \times 12$	bl = potential
$bl = \text{nascent}, CIdx \ge th, b < 3$	bl = nascent
$bl = \text{nascent}, \ a \ge 64 \times 12$	bl = retired
$bl = \text{new_bm}, CIdx < th, a < 64 \times 12$	bl = potential
$bl = \text{new_bm}, CIdx \ge th, b < 42$	bl = potential
$bl = \text{new_bm}, \ a \ge 64 \times 12$	bl = retired
$bl = \text{est_bm}, CIdx < th, a < 64 \times 12$	bl = potential
$bl = \text{est_bm}, CIdx \ge th, a < 64 \times 12$	$bl = est_bm$
$bl = \text{est_bm}, \ a \ge 64 \times 12$	bl = retired
$bl = \text{retired}, \ a \ge 64 \times 12$	bl = retired
$bl = \text{new_bm}, \ a \ge 64 \times 12$ $bl = \text{est_bm}, \ CIdx < th, \ a < 64 \times 12$ $bl = \text{est_bm}, \ CIdx \ge th, \ a < 64 \times 12$ $bl = \text{est_bm}, \ a \ge 64 \times 12$	$bl = \text{retired}$ $bl = \text{potential}$ $bl = \text{est_bm}$ $bl = \text{retired}$

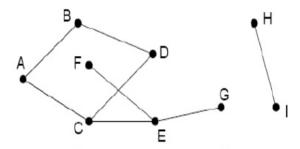
2.4 Graf

Graf dalam matematika dan ilmu komputer adalah himpunan benda-benda yang disebut simpul (vertex atau node) yang terhubung oleh sisi (edge). Sebuah graf biasanya digambarkan dengan

2.4. Graf 23

sekumpulan titik-titik yang dihubungkan oleh garis-garis. Suatu sisi dapat menghubungkan suatu simpul dengan simpul yang sama, sisi ini disebut dengan loop.

Graf biasanya dinyatakan sebagai G=< V, E>, dimana V adalah simpul pada graf sedangkan E adalah sisi pada graf. Sebagai contoh definisi dari graf terdapat V=A,B,C,D,E,F,G,H,I dan E=A,B,A,C,B,D,C,D,C,E,E,F,E,G,H,I berikut gambar graf sesuai dengan pernyataan V dan E di atas :



Graf memiliki banyak jenis, jenis-jenis graf ini didasarkan pada ada tidaknya *loop* pada suatu graf dan sisi pada graf yang mempunyai orientasi arah. Berdasarkan ada tidaknya *loop* pada suatu graf digolongkan menjadi dua jenis :

1. Graf Sederhana

Graf ini tidak mempunyai sisi ganda.

2. Graf tak-sederhana

Graf ini mempunyai sisi ganda.

Berdasarkan orientasi arah pada sisi, secara umum graf dibedakan menjadi 2 jenis:

1. Graf tak-berarah

Graf yang sisinya tidak mempunyai arah. Pada graf ini urutan sisi tidak diperhatikan.

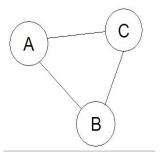
2. Graf berarah

Graf yang sisinya mempunyai arah. Pada graf ini urutan sisi diperhatikan. [11]

Sebuah graf dinyatakan sebagai struktur data yang terdiri dari simpul dan sisi yang membangun hubungan antar simpul. Terdapat dua macam representasi graf yaitu adjacency list dan adjacency matrix. [12]

2.4.1 Adjacency List

Adjacency list merupakan bentuk representasi dari seluruh sisi dalam sebuah graf sebagai suatu senarai (*linked list*). Simpul-simpul yang dihubungkan merupakan simpul-simpul yang saling terkait. Dalam implementasinya, adjacency list menggunakan *hash table* untuk menghubungkan satu simpul dengan simpul lain yang saling terkait. Contoh implementasi adjacency list yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.29: Undirected Cyclic Graph

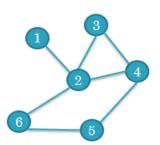
Graf pada gambar 2.29 dapat direpresentasikan melalui tabel 2.3:

Tabel 2.3: Tabel Representasi Adjacency List

Vertex	Adjacency	Array of Adjacent
a	adjacent to	b,c
b	adjacent to	a, c
С	adjacent to	a,b

2.4.2 Adjacency Matrix

Adjacency Matrix merupakan representasi matrix $N \times N$ yang menyatakan hubungan antar simpul dalam suatu graf. Kolom dan baris menyatakan simpul-simpul, sedangkan nilai entri dari matrix menyatakan hubungan antar simpul. Contoh implementasi adjacency matrix pada graf tidak berarah yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.30: Undirected Cyclic Graph

Graf pada gambar 2.30 dapat direpresentasikan melalui tabel 2.4:

Tabel 2.4: Tabel Representasi Adjacency Matrix

V	1	2	3	4	5	6
1	0	1	0	0	0	0
2	1	0	1	1	0	1
3	0	1	0	1	0	0
4	0	1	1	0	1	0
5	0	0	0	1	0	1
6	0	1	0	0	1	0

Contoh adjacency matrix pada graf berarah yaitu sebagai berikut :

2.4. Graf 25



 ${\bf Gambar~2.31:~\it Directed~Cyclic~Graph}$

Graf pada gambar 2.31dapat direpresentasikan melalui tabel 2.5 :

Tabel 2.5: Tabel Representasi Adjacency Matrix

V	1	2	3	4	5	6
1	0	1	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	1
3	0	1	0	1	0	0
4	0	1	0	0	1	0
5	0	0	0	0	0	1
6	0	0	0	0	0	0

BAB3

ANALISIS

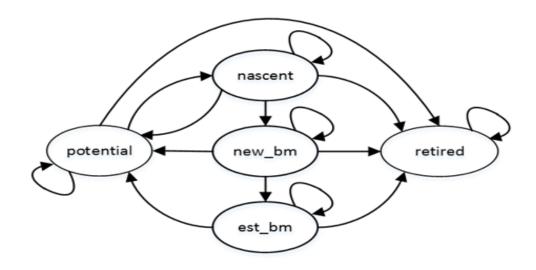
Pada bab ini akan dilakukan analisis mengenai pembuatan model pertumbuhan wirausaha dengan Cellular Automata. Pembahasan akan dimulai dari analisa pertumbuhan wirausaha di Indonesia yang menjadi pokok permasalahan. Lalu dari analisis ini akan dilanjutkan dengan analisis kebutuhan perangkat lunak agar mampu memodelkan pertumbuhan wirausaha di Indonesia.

3.1 Analisis Pertumbuhan Wirausaha

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab2kewirausahaan dalam negara berkembang seperti Indonesia memang sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. GEM melakukan penelitiannya berdasarkan :

- 1. Keadaan ekonomi negara,
- 2. Kemampuan dan motivasi individu serta cara pandang masyarakat mengenai wirausaha,
- 3. Pertumbuhan kewirausahaan dan persaingan antar negara tentang seberapa inovatif usaha tersebut.

Kewirausahaan menurut GEM merupakan sebuah proses yang memiliki tahapan-tahapan yang berbeda. Tahapan yang pertama yaitu individu yang bisa melihat peluang baik dalam berwirausaha dan memiliki kemampuan untuk berwirausaha (potential entrepreneur). Kedua, individu yang sudah menjalankan usahanya dalam waktu kurang dari tiga bulan (nascent entrepreneur). Ketiga, individu yang sudah menjalankan usahanya selama lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari tiga setengah tahun (new business manager). Keempat, individu yang sudah menjalankan usahanya lebih dari tiga setengah tahun (established entrepreneur). Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 3.1. Digunakan new_bm untuk new business manager dan est_bm untuk established business.



Dalam pertumbuhan wirausaha tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pertumbuhan wirausaha. Secara umum, atribut atau faktor yang mempengaruhi pertumbuhan wirausaha yaitu terbagi menjadi 2 jenis yaitu atribut statis dan dinamis. Atribut dinamis yaitu umur, level wirausaha dan usia usaha. Di antara atribut dinamis, level wirausaha menjadi atribut penting karena atribut ini yang akan dijadikan sebagai acuan untuk menentukan perkembangan dari kewirausahaan. Atribut statis yaitu bidang usaha, kategori usaha, jenis kelamin dan lokasi geografis. Sedangkan atribut secara psikologis menurut GEM yaitu Perceived Opportunities, Perceived Capabilities, Entrepreneurial Intention dan Fear of Failure Rate.

3.2 Analisis Pemodelan Cellular Automata

Pada penelitian ini akan menggunakan cellular automata berbasis graf. Hal ini dikarenakan jumlah wirausaha di Indonesia yang tidak sedikit, sebab jika menggunakan cellular automata satu atau dua dimensi jumlahnya terbatas.

3.2.1 Analisis Ruang Sel

Ruang sel dalam pemodelan ini berupa individu wirausahawan. Individu wirausahawan memiliki beberapa atribut (umum dan psikologis), masing-masing atribut memiliki nilai yang didapat dari data GEM 2013.

3.2.2 Analisis Fungsi Transisi

Fungsi transisi dalam penelitian ini ditentukan oleh:

- 1. Atribut Umum
 - (a) Umur
 - (b) Level Wirausaha
 - (c) Bidang Usaha
 - (d) Jenis Kelamin
 - (e) Pendidikan
 - (f) Pendapatan
 - (g) Lokasi
- 2. Atribut Psikologis
 - (a) Perceived Opportunities
 - (b) Perceived Capabilities
 - (c) Role Model
 - (d) Entrepreneurial of Intention (High Status Successful Entrepreneurship dan Public Media Attention for Entrepreneurship)
 - (e) Fear of Failure
- 3. Faktor Publik
 - (a) Keuangan terkait dengan kewirausahaan
 - (b) Kebijakan pemerintah terkait ekonomi
 - (c) Kebijakan pemerintah terkait pajak
 - (d) Program Pemerintah

- (e) Pendidikan kewirausahaan pada SD dan SMP
- (f) Pendidikan kewirausahan pada SMK, professional dan universitas
- (g) Transfer penelitian dan pengembangan
- (h) Infrastruktur komersial dan legal
- (i) Keterbukaan Pasar
- (j) Norma, Sosial dan Budaya
- (k) Infrastruktur Fisik dan Akses Layanan
- (l) Dinamika Pasar

Selain itu, bobot dari masing-masing ketetanggaan juga mempengaruhi perubahan transisi wirausaha. Perubahan transisi dari individu wirausahawan dapat diketahui melalui angka yang disebut Continuity Index (CIdx).

$$CIdx_i(t) = a.Cint_i(t) + b.Cneg_i(t) + c.Cpub(t)$$

dimana a,b,c merupakan bilangan riil sedemikian sehingga $0 \le a,b,c \le 1$ dan a+b+c=1.0 dan $Cint_i(t)$ dan $Cneg_i(t)$ melambangkan kondisi internal dan kondisi ketetanggaan dari sebuah individu i pada saat t dan Cpub(t) melambangkan kondisi publik pada saat t nilai dari CIdx dari individu i pada saat t.

CIdx dari seorang wirausahawan ditentukan oleh faktor luar dan dalam. Seorang wirausahawan akan meneruskan usahanya jika CIdx nya memenuhi nilai ambang tersebut. Jika nilai dari Continuity Index sudah sama atau lebih dari nilai ambang, level wirausaha akan berubah. Sebaliknya, jika nilai dari Continuity Index kurang dari sama dengan nilai ambang, level wirausaha bisa saja berubah dan bisa saja tidak berubah.

3.3 Analisis Model Pertumbuhan Wirausaha dengan Cellular Automata

Analisis model pertumbuhan wirausaha bergantung terhadap nilai *Continuity Index* dan nilai ambang (*threshold*). Seperti yang sudah dijelaskan pada 2, Continuity Index adalah angka yang menentukan seorang wirausaha akan meneruskan usahanya atau tidak. Sedangkan nilai ambang berfungsi untuk acuan (patokan) perubahan wirausaha dari waktu ke waktu. (Rumus CIDx: 3.2.2).

Nilai dari Continuity Index akan dievaluasi terlebih dahulu menggunakan tabel transisi wirausaha (3.1). Pada tabel 3.1 akan dijelaskan mengenai transisi level dengan menggunakan lambang-lambang CIdx, bl, a, b dan th untuk menyatakan $Continuity\ Index$, level, usia individu, usia usaha dan nilai ambang.

Tabel 3.1: Transisi Level Wirausaha

Waktu sekarang	Waktu berikutnya
$bl = \text{potential}, CIdx < th, a < 64 \times 12$	bl = potential
$bl = \text{potential}, CIdx \ge th, a < 64 \times 12$	bl = nascent
$bl = \text{potential}, \ a \ge 64 \times 12$	bl = retired
$bl = \text{nascent}, CIdx < th, a < 64 \times 12$	bl = potential
$bl = \text{nascent}, CIdx \ge th, b < 3$	bl = nascent
$bl = \text{nascent}, \ a \ge 64 \times 12$	bl = retired
$bl = \text{new_bm}, CIdx < th, a < 64 \times 12$	bl = potential
$bl = \text{new_bm}, CIdx \ge th, b < 42$	bl = potential
$bl = \text{new_bm}, \ a \ge 64 \times 12$	bl = retired
$bl = \text{est_bm}, CIdx < th, a < 64 \times 12$	bl = potential
$bl = \text{est_bm}, CIdx \ge th, a < 64 \times 12$	$bl = est_bm$
$bl = \text{est_bm}, \ a \ge 64 \times 12$	bl = retired
$bl = \text{retired}, \ a \ge 64 \times 12$	bl = retired

Untuk mempermudah pemahaman mengenai Continuity Index, akan diberikan contoh simulasi dari data tidak real, yaitu terdapat nilai a =0.5, b =0.4 dan c =0.1, nilai ambangnya 20, serta periodenya dalam waktu 5 bulan. Nilai dari kondisi internal wirausaha diambil dari Nawangpalupi (Perceived Opportunities =0.47, Perceived Capabilities =0.62, High Status of Successful =0.8, Public Media Attention =0.75, Role Model =0.67 dan Fear of Failure =0.35). Diasumsikan terdapat tiga wirausahawan dan berikut data dari masing-masing wirausaha:

Tabel 3.2: Data wirausahawan

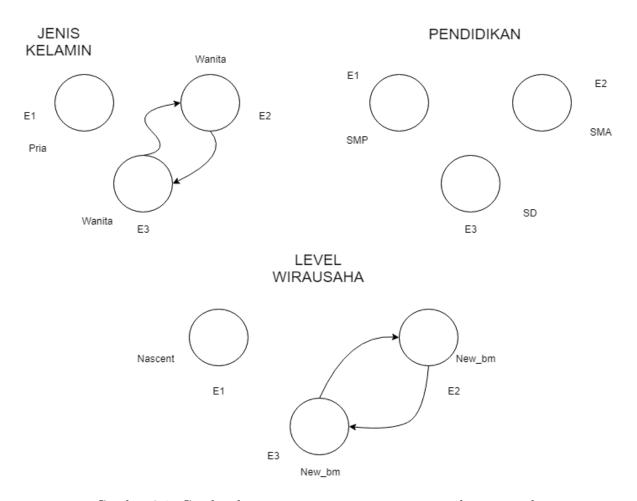
	Jenis Kelamin	Umur	Usia Bisnis	Kategori	Sub Kategori	Pendidikan
Entrepreneur 1	Pria	18 tahun	0 bulan	Minuman	Minuman bersoda	Sekolah Menengah
Entrepreneur 2	Wanita	30 tahun	0 bulan	Tas	Tas anak-anak	Sekolah Menenga
Entrepreneur 3	Wanita	45 tahun	0 bulan	Makanan	Makanan berat	Sekolah Dasa

Asumsi ketetanggaan antara wirausaha satu dengan wirausaha lainnya hanya 3 atribut yaitu:

Tabel 3.3: Data Bobot Atribut

Atribut	Bobot
Level Wirausaha	30%
Pendidikan	40%
Jenis Kelamin	30%

Masing-masing tetangga relasinya yaitu sama dengan.



Gambar 3.1: Gambar ketetanggaan tiga entrepreneur pada saat awal

Dalam simulasi ini terdapat 12 faktor publik yaitu :

Tabel 3.4: Faktor Publik

Faktor Publik	Bobot
Keuangan terkait dengan kewirausahaan	3.06
Kebijakan pemerintah terkait ekonomi	2.69
Kebijakan pemerintah terkait pajak	2.22
Program Pemerintah	2.53
Pendidikan kewirausahaan pada SD dan SMP	2.54
Pendidikan kewirausahaan pada SMK, professional dan universitas	3.3
Transfer penelitian dan pengembangan	2.31
Infrastruktur komersial dan legal	3.25
Dinamika Pasar	3.92
Keterbukaan Pasar	2.82
Infrastruktur fisik dan akses layanan	3.45
Norma sosial dan budaya	3.29

Untuk perhitungan pada faktor eksternal:

$$CIDx(eksternal) = 0.1 \times ((3.06 \times 0.1) + (2.69 \times 0.1) + (2.22 \times 0.1) + (2.53 \times 0.05) + (2.54 \times 0.1) + (3.3 \times 0.1) + (2.31 \times 0.05) + (3.25 \times 0.05) + (3.92 \times 0.1) + (2.82 \times 0.05) + (3.45 \times 0.1) + (3.29 \times 0.1)) = 0.29925$$

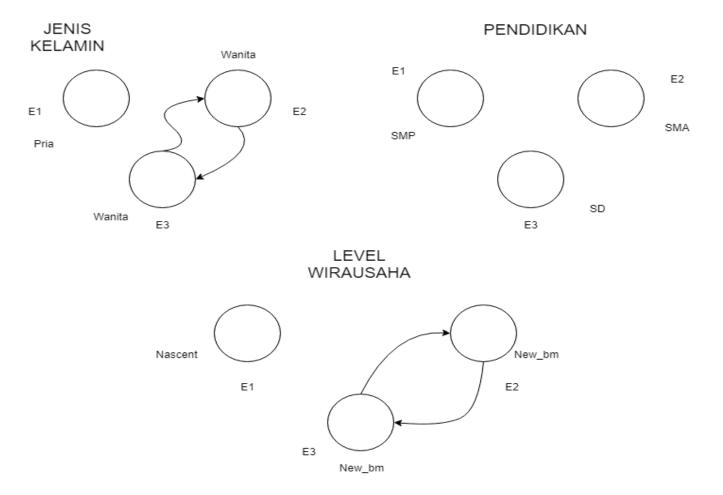
$$(3.1)$$

Perhitungan CIDx(t=0)

$$CIdx_1(t=0) = 0.5 \times (((14.3+4.4+19.9+11)\times0.47) + ((14.7+17.4+5.4+10.5)\times0.62) + ((14.3+10.4)\times0.67) + ((16+19+7.2+10.2)\times0.8) + ((8.1+11.4)\times0.75) + ((18.6+18.4+8.9)\times0.35)) + 0.4 \times (0+0+0) + 0.29925 = 71.41475 \quad (3.2)$$

$$CIdx_2(t=0) = 0.5 \times (((29.5+49.8+2.8+41.5)\times0.47) + ((31.6+51.5+2.4+43)\times0.62) + ((31+41.8)\times0.67) + ((31+52+2.6+41.7)\times0.8) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{1}{2}\times0.3)) + 0.29925 = 176.23825 \quad (3.3)$$

$$CIdx_3(t=0) = 0.5 \times (((17.7+17.4+1.4+2.8)\times0.47) + ((16.1+15.4+3.1+2)\times0.62) + ((17.6+3)\times0.67) + ((17+15+5.4+2.2)\times0.8) + ((5.4+2.7)\times0.75) + ((16.4+13.9)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{1}{2}\times0.3)) + (0.29925 = 52.08175)$$



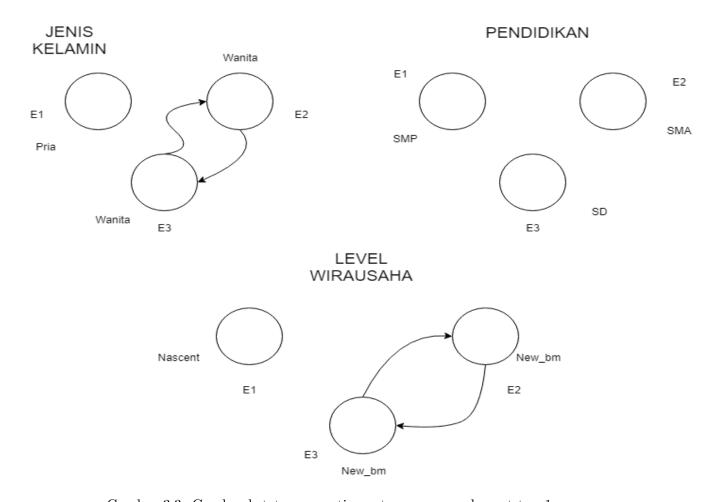
Gambar 3.2: Gambar ketetanggaan tiga entrepreneur pada saat t = 0

Perhitungan CIDx (t=1)

$$CIdx_1(t=1) = 0.5 \times (((14.3 + 4.4 + 19.9 + 11) \times 0.47) + ((14.7 + 17.4 + 5.4 + 10.5) \times 0.62) + ((14.3 + 10.4) \times 0.67) + ((16 + 19 + 7.2 + 10.2) \times 0.8) + ((8.1 + 11.4) \times 0.75) + ((18.6 + 18.4 + 8.9) \times 0.35)) + 0.4 \times (0 + 0 + 0) + 0.29925 = 71.41475 \quad (3.5)$$

$$CIdx_2(t=1) = 0.5 \times (((29.5+49.8+2.8+41.5)\times0.47) + ((31.6+51.5+2.4+43)\times0.62) + ((31+41.8)\times0.67) + ((31+52+2.6+41.7)\times0.8) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{1}{2}\times0.3)) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.35)) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((3.5+41.$$

$$CIdx_3(t=1) = 0.5 \times (((17.7+17.4+1.4+2.8)\times0.47) + ((16.1+15.4+3.1+2)\times0.62) + ((17.6+3)\times0.67) + ((17+15+5.4+2.2)\times0.8) + ((5.4+2.7)\times0.75) + ((16.4+13.9)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{1}{2}\times0.3)) + 0.29925 = 52.08175 \quad (3.7)$$



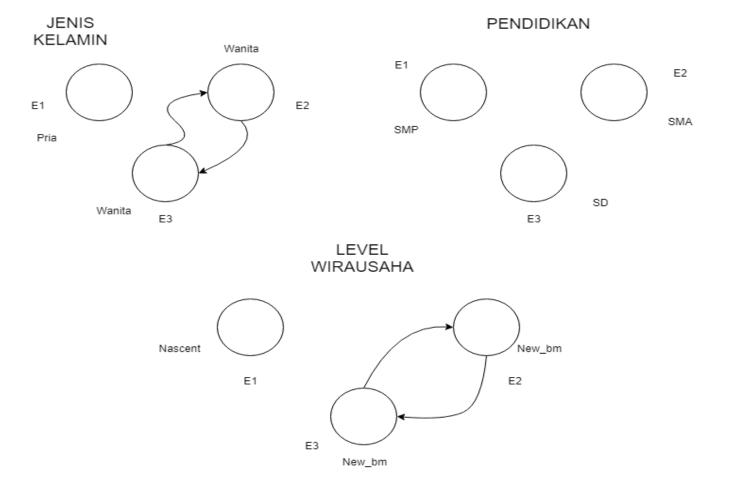
Gambar 3.3: Gambar ketetanggaan tiga entrepreneur pada saat
t=1

Perhitungan CIDx (t=2)

$$CIdx_1(t=2) = 0.5 \times (((14.3+4.4+19.9+11)\times0.47) + ((14.7+17.4+5.4+10.5)\times0.62) + ((14.3+10.4)\times0.67) + ((16+19+7.2+10.2)\times0.8) + ((8.1+11.4)\times0.75) + ((18.6+18.4+8.9)\times0.35)) + 0.4 \times (0+0+0) + 0.29925 = 71.41475 \quad (3.8)$$

$$CIdx_2(t=2) = 0.5 \times (((29.5+49.8+2.8+41.5)\times0.47) + ((31.6+51.5+2.4+43)\times0.62) + ((31+41.8)s0.67) + ((31+52+2.6+41.7)\times0.8) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{1}{2}\times0.3)) + 0.29925 = 176.23825 \quad (3.9)$$

$$CIdx_3(t=2) = 0.5 \times (((17.7+17.4+1.4+2.8)\times0.47) + ((16.1+15.4+3.1+2)\times0.62) + ((17.6+3)\times0.67) + ((17+15+5.4+2.2)\times0.8) + ((5.4+2.7)\times0.75) + ((16.4+13.9)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{1}{2}\times0.3)) + 0.29925 = 52.08175 \quad (3.10)$$



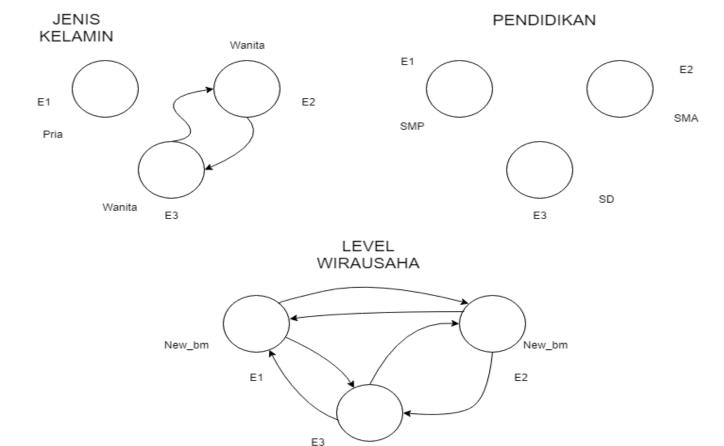
Gambar 3.4: Gambar ketetanggaan tiga entrepreneur pada saat t=2

Perhitungan CIDx (t=3)

$$CIdx_1(t=3) = 0.5 \times (((14.3+4.4+19.9+11)\times0.47) + ((14.7+17.4+5.4+10.5)\times0.62) + ((14.3+10.4)\times0.67) + ((16+19+7.2+10.2)\times0.8) + ((8.1+11.4)\times0.75) + ((18.6+18.4+8.9)\times0.35)) + 0.4 \times (0+0+\frac{2}{4}\times0.3) + (0.29925 = 71.47475) + (0.2992$$

$$CIdx_2(t=3) = 0.5 \times (((29.5+49.8+2.8+41.5)\times0.47) + ((31.6+51.5+2.4+43)\times0.62) + ((31+41.8)\times0.67) + ((31+52+2.6+41.7)\times0.8) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{2}{4}\times0.3)) + 0.29925 = 176.23825 \quad (3.12)$$

$$CIdx_3(t=3) = 0.5 \times (((17.7+17.4+1.4+2.8)\times0.47) + ((16.1+15.4+3.1+2)\times0.62) + ((17.6+3)\times0.67) + ((17+15+5.4+2.2)\times0.8) + ((5.4+2.7)\times0.75) + ((16.4+13.9)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{2}{4}\times0.3)) + (0.29925 = 52.08175)$$



Gambar 3.5: Gambar ketetanggaan tiga entrepreneur pada saat t=3

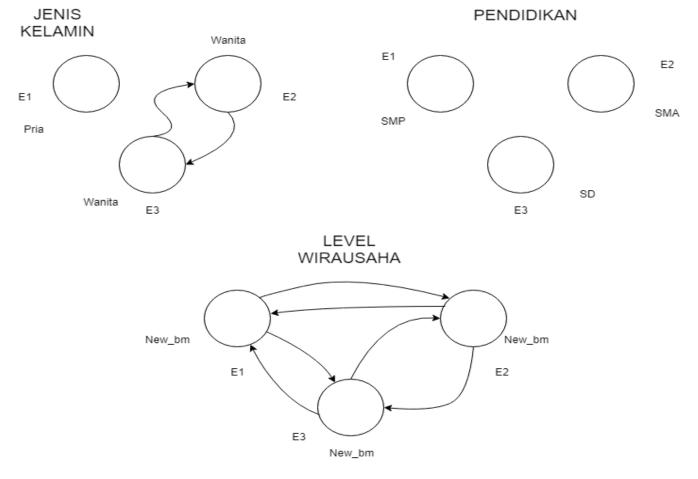
New_bm

Perhitungan CIDx (t=4)

$$CIdx_1(t=4) = 0.5 \times (((14.3+4.4+19.9+11)\times0.47) + ((14.7+17.4+5.4+10.5)\times0.62) + ((14.3+10.4)\times0.67) + ((16+19+7.2+10.2)\times0.8) + ((8.1+11.4)\times0.75) + ((18.6+18.4+8.9)\times0.35)) + 0.4 \times (0+0+\frac{2}{4}\times0.3) + (0.29925 = 71.47475) + (0.2992$$

$$CIdx_2(t=4) = 0.5 \times (((29.5+49.8+2.8+41.5)\times0.47) + ((31.6+51.5+2.4+43)\times0.62) + ((31+41.8)\times0.67) + ((31+52+2.6+41.7)\times0.8) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{2}{4}\times0.3)) + 0.29925 = 176.23825 \quad (3.15)$$

$$CIdx_3(t=4) = 0.5 \times (((17.7+17.4+1.4+2.8)\times0.47) + ((16.1+15.4+3.1+2)\times0.62) + ((17.6+3)\times0.67) + ((17+15+5.4+2.2)\times0.8) + ((5.4+2.7)\times0.75) + ((16.4+13.9)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{2}{4}\times0.3)) + 0.29925 = 52.08175 \quad (3.16)$$



Gambar 3.6: Gambar ketetanggaan tiga entrepreneur pada saat t = 4

Jadi hasil dari simulasi ini adalah pada bulan pertama wirausaha 1 berada pada level nascent dan wirausaha 2 dan 3 berada pada level new bm. Bulan kedua dan ketiga masih sama, bulan

keempat mengalami perubahan pada level wirausaha 1 yaitu dari nascent berubah menjadi new_bm sehingga ketiga wirausaha pada bulan keempat berada pada level wirausaha yang sama, begitu juga pada bulan kelima.

3.4 Deskripsi Perangkat Lunak

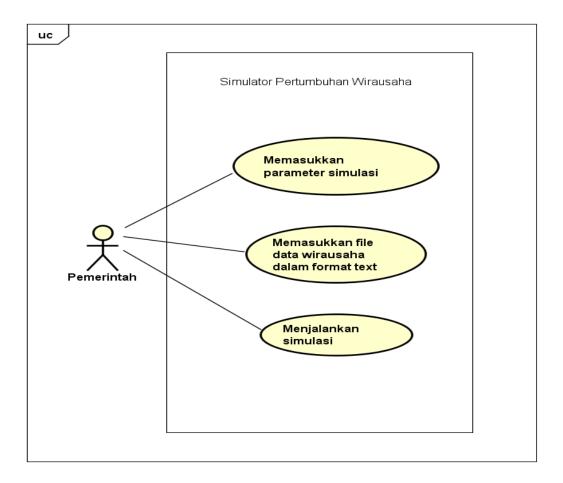
Dalam skripsi ini penulis merancang sebuah simulator dari Entrepreneur Cellular Automata (ECA) yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Cecilia Esti Nugraheni dan Vania Natali. Simulator ini dinamakan Simulator Pertumbuhan Wirausaha Berbasis Cellular Automata.

Perangkat lunak ini dibuat untuk memberi gambaran kepada pemerintah atau lembaga umum mengenai pergerakkan wirausaha dalam waktu tertentu. Sebagaimana telah dijelaskan perangkat lunak ini bertujuan untuk mensimulasikan ECA. Untuk membuat simulator ECA, penulis merancang beberapa form agar user dapat mengisi bobot atau nilai penting yang mempengaruhi simulasi. Dalam perangkat lunak ini, user juga dapat memasukkan file data wirausaha dalam format text. Simulator yang dibuat akan menampilkan hasil simulasi ke dalam tabel dan juga ke dalam file CSV yang dapat dibuka di Microsoft Excel.

3.5 Analisis Perangkat Lunak

3.5.1 Diagram Use Case

Pada diagram *use case* hanya terdapat satu aktor yaitu pemerintah sebagai *user*. Diagram *use case* dapat dilihat pada gambar 3.7.



Gambar 3.7: Use Case ECA

Berdasarkan hasil analisis, dibentuk 3 use case dengan 1 aktor, yaitu :

1. Memasukkan parameter simulasi

User dapat memasukkan parameter seperti bobot setiap ketetanggaan, relasi ketetanggaan, bobot faktor publik, mengisi nilai a,b,c dan threshold serta periode.

2. Memasukkan file data wirausaha dalam format text

User dapat memasukkan data wirausaha yang akan disimulasikan berupa file text.

3. Menjalankan simulasi

User dapat menjalankan simulasi dan melihat hasil simulasi setiap bulannya.

Skenario Use Case

1. Memasukkan parameter simulasi

• Nama: Memasukkan Parameter Simulasi

• Aktor : *User*

 Deskripsi : Memasukkan bobot untuk setiap atribut dan parameter penting dalam simulasi.

• Kondisi awal : Checkbox atau radio button dan Text Field belum terisi.

• Kondisi akhir : User telah mengisi checkbox atau radio button dan text field.

• Skenario utama:

Tabel 3.5: Tabel Skenario Memasukkan Parameter Simulasi

No	Aksi	Reaksi Sistem
1	<i>User</i> memasukkan parameter simulasi	Sistem akan menyimpan masukan parame-
		ter dari user.

2. Memasukkan File Data Wirausaha Dalam Format Text

- Nama : Memasukkan file data wirausaha dalam format text.
- Aktor : *User*.
- Deskripsi : Memasukkan file data wirausaha yang akan disimulasikan.
- Kondisi awal : *User* meng-klik *button* "OPEN FILE" dan memasukkan file data wirausaha dalam format text.
- Kondisi akhir : Sistem akan menampilkan isi data pada tabel.
- Skenario utama:

Tabel 3.6: Tabel Skenario Memasukkan file data wirausaha dalam format text

	No	Aksi	Reaksi Sistem
Ī	1	User meng-klik button "OPEN FILE" dan	Sistem akan menampilkan isi data pada
		memasukkan file data wirausaha dalam	tabel.
		format text.	

3. Menjalankan Simulasi

• Nama : Menjalankan Simulasi

• Aktor : *User*

• Deskripsi : Menjalankan simulasi dan melihat hasil simulasi

• Kondisi awal : *User* meng-klik *button* "SIMULATE"

• Kondisi akhir : Sistem akan menampilkan hasil di tabel dan juga di excel.

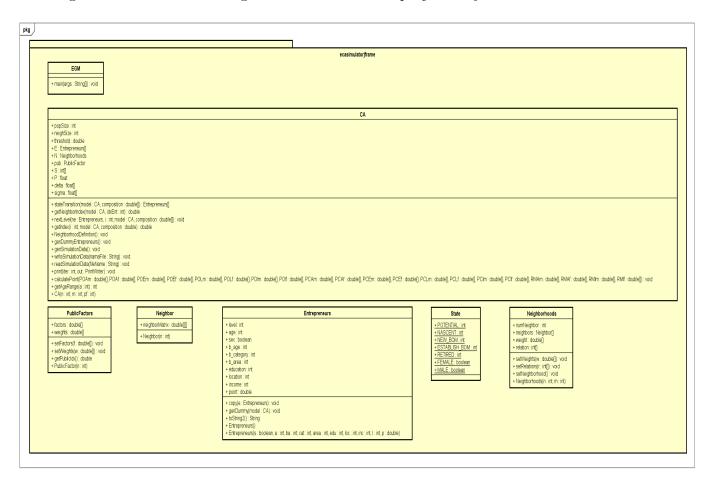
• Skenario utama:

Tabel 3.7: Tabel Skenario Menjalankan Simulasi

No	Aksi	Reaksi Sistem
1	User meng-klik button "SIMULATE"	Sistem akan menampilkan hasil pada tabel
		dan juga di excel.

3.5.2 Diagram Kelas

Pada bagian ini akan diberikan diagram kelas ECA beserta penjelasannya.



Gambar 3.8: Diagram Kelas ECA

3.5.3 Kelas EGM

Kelas EGM merupakan kelas untuk menjalankan perhitungan CIDx, CIDx merupakan angka yang mengindikasikan kemungkinan seorang wirausahawan untuk meneruskan usahanya. Perhitungan CIDx ini menggunakan data dari GEM 2013.

3.5.4 Kelas CA

Kelas CA merupakan kelas yang merepresentasikan cellular automata.

1.

1. public Entrepreneurs[] stateTransition(CA model, double[] composition)

Merupakan method untuk menentukan perubahan transisi pada seorang wirausaha yang bergantung pada umur dan nilai ambang.

Parameter:

- model merupakan objek dari kelas CA.
- composition merupakan nilai a,b dan c.
- 2. public double getNeighborIndex(CA model, int idxEnt)

Merupakan method untuk menghitung nilai dari kondisi ketetanggaan setiap wirausaha. Parameter:

- model merupakan objek dari kelas CA.
- idxEnt merupakan indeks dari wirausaha.
- 3. public void nextLevel(Entrepreneurs ne, int i, CA model, double[] composition)
 Merupakan method untuk menentukan perubahan level usaha dari seorang wirausaha.
 Parameter:
 - ne merupakan objek dari kelas Entrepreneurs.
 - i merupakan indeks.
 - model merupakan objek dari kelas CA.
 - composition merupakan nilai dari a,b dan c.
- 4. public double getIndex(int i, CA model, double[] composition)

Merupakan method untuk menghitung CIDx.

Parameter:

- i merupakan indeks.
- model merupakan objek dari kelas CA.
- composition merupakan nilai dari a,b dan c.
- 5. public void NeighborhoodDefinition()

Merupakan method untuk mendefinisikan jenis-jenis ketetanggaan seperti lebih dari sama dengan, sama dengan dan lebih kecil sama dengan.

6. public void genDummyEntrepreneurs()

Merupakan method untuk membuat data dummy wirausaha.

7. public void genSimulationData()

Merupakan method untuk membuat data wirausaha secara random.

8. public void writeSimulationData(String namaFile)

Merupakan method untuk menampilkan hasil simulasi ke dalam suatu file.

Parameter:

• namaFile merupakan file tempat hasil simulasi akan ditampilkan.

- 9. public void readSimulationData(String fileName)
 - Merupakan method untuk membaca dan memasukkan data file yang akan yang akan disimulasi. Parameter:
 - fileName merupakan file untuk menyimpan hasil simulasi.
- 10. public void print(int iter, PrintWriter out)

Merupakan method untuk menampilkan jumlah dari masing-masing level wirausaha. Parameter:

- iter merupakan iterasi per bulan.
- out untuk menge-print hasil.
- 11. calculatePoint(double[] POAm, double[] POAf, double[] POEf, double[] POEm, double[] POLm, double[] POLm, double[] POIm, double[] POIf, double[] PCAf, double[] PCAm, double[] PCEm, double[] PCEm, double[] PCIm, double[] PCIf, double[] PCIm, double[] RMAm, double[] RMAf, double[] RMIm, double[] RMIf)

 Merupakan method untuk menghitung kondisi internal dari seorang wirausaha.

 Parameter:
 - POAm merupakan kumpulan nilai dari Perceived Opportunities berdasarkan umur (pria).
 - POAf merupakan kumpulan nilai dari Perceived Opportunities berdasarkan umur (wanita).
 - POEm merupakan kumpulan nilai dari Perceived Opportunities berdasarkan pendidikan (pria).
 - POEf merupakan kumpulan nilai dari Perceived Opportunities berdasarkan pendidikan (wanita).
 - POLm merupakan kumpulan nilai dari Perceived Opportunities berdasarkan lokasi (pria).
 - POLf merupakan kumpulan nilai dari Perceived Opportunities berdasarkan lokasi (wanita).
 - Polm merupakan kumpulan nilai dari Perceived Opportunities berdasarkan pendapatan (pria).
 - POIf merupakan kumpulan nilai dari Perceived Opportunities berdasarkan pendapatan (wanita).
 - PCAm merupakan kumpulan nilai dari Perceived Capabilities berdasarkan umur (pria).
 - PCAf merupakan kumpulan nilai dari Perceived Capabilities berdasarkan umur (wanita).
 - PCEm merupakan kumpulan nilai dari Perceived Capabilities berdasarkan pendidikan (pria).
 - PCEf merupakan kumpulan nilai dari Perceived Capabilities berdasarkan pendidikan (wanita).
 - PCLm merupakan kumpulan nilai dari Perceived Capabilities berdasarkan lokasi (pria).
 - PCLf merupakan kumpulan nilai dari Perceived Capabilities berdasarkan lokasi (wanita).
 - PCIm merupakan kumpulan nilai dari Perceived Capabilities berdasarkan pendapatan (pria).
 - PCIf merupakan kumpulan nilai dari Perceived Capabilities berdasarkan pendapatan (wanita).
 - RMAm merupakan kumpulan nilai dari Role Model berdasarkan umur (pria).
 - RMAf merupakan kumpulan nilai dari Role Model berdasarkan umur (wanita).
 - RMIm merupakan kumpulan nilai dari Role Model berdasarkan pendapatan (pria).

• RMIf merupakan kumpulan nilai dari Role Model berdasarkan pendapatan (wanita).

12. public int getAgeRange(int a)

Merupakan method untuk membedakan rentang usia yang telah ditentukan oleh GEM 2013.[2] Parameter:

• a merupakan umur wirausaha.

3.5.5 Kelas Entrepreneur

Kelas Entrepreneur merupakan kelas untuk merepresentasikan individu wirausahawan.

3.5.6 Kelas Neighbor

Kelas Neighbor merupakan kelas untuk merepresentasikan ketetanggaan untuk satu aspek tertentu. Setiap aspeknya didefinisikan sebagai satu neighbor yang berupa adjacency matrix.

3.5.7 Kelas Neighborhood

Kelas Neighborhood merupakan kelas untuk merepresentasikan himpunan ketetanggaan yang tersusun atas sejumlah ketetanggaan.

3.5.8 Kelas PublicFactor

Kelas PublicFactor merupakan kelas untuk merepresentasikan faktok publik.

3.5.9 Kelas State

Kelas State merupakan kelas untuk memberi nilai untuk setiap level wirausaha.

BAB 4

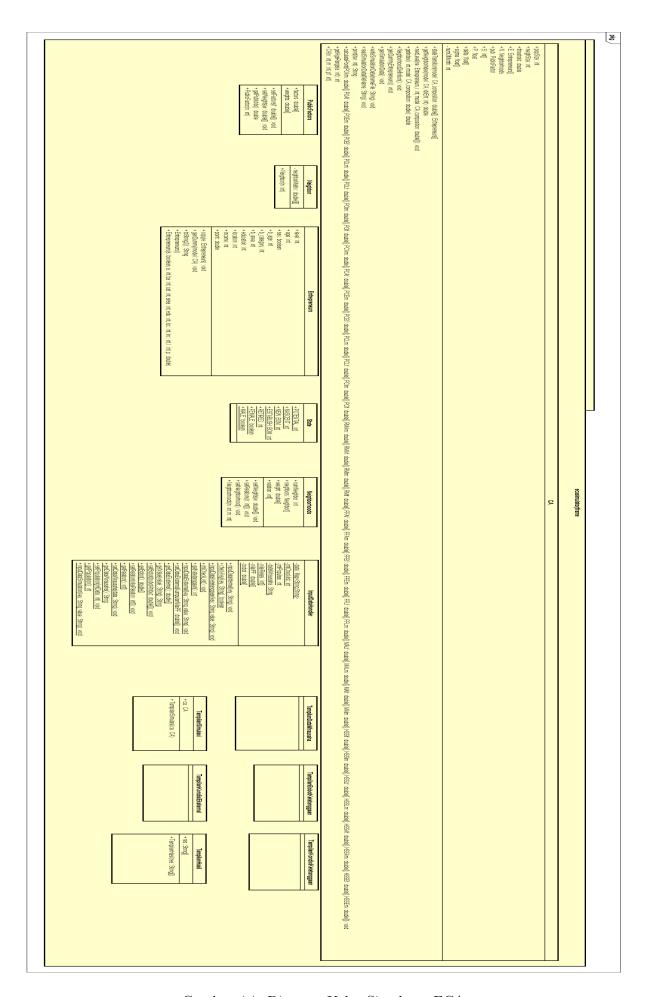
PERANCANGAN

Pada bab ini akan dijelaskan perancangan mengenai simulator yang akan dibangun untuk pertumbuhan wirausaha. Perancangan yang dibuat akan meliputi diagram kelas beserta penjelasannya dan rancangan antarmuka dari perangkat lunak.

4.1 Diagram Kelas

Dalam membuat simulator diperlukan sebuah GUI atau Interface untuk bisa menggambarkan kinerja suatu sistem. Berdasarkan hasil pengembangan diagram kelas pada bab analisis 3.8, dibuatlah diagram kelas rinci untuk memenuhi kebutuhan dalam membangun simulator. Deskripsi kelas beserta fungsinya akan dijelaskan pada subbab selanjutnya. (Gambar 4.1)

Bab 4. Perancangan



Gambar 4.1: Diagram Kelas Simulator ECA

4.1. Diagram Kelas 45

4.1.1 Kelas CA

Dilakukan perubahan pada tiga method di kelas CA yaitu:

- public Entrepreneur[] stateTransition(CA model, double[] composition)

 Perubahan yang dilakukan adalah pada saat menambahkan umur wirausaha. Umur wirausaha akan ditambah jika bulannya sudah mencapai 12 bulan atau kelipatan 12 bulan. Dilakukan perubahan agar pada setiap iterasi (bulan), umur wirausaha tidak bertambah secara terusmenerus melainkan ditambah pada saat sudah 1 tahun (12 bulan).
- public void NeighborhoodDefinition()
 Perubahan yang dilakukan adalah penambahan pada faktor (umur, pendidikan, pendapatan dan jenis kelamin) dan relasi (lebih dari sama dengan).
- public void calculatePoint(double[] POAm, double[] POAf, double[] POEf, double[] POEm, double[] POLm, double[] POLm, double[] POIm, double[] POIm, double[] PCAf, double[] PCAm, double[] PCEm, double[] PCEf, double[] PCLm, double[] PCLf, double[] PCIm, double[] PCIm, double[] RMAm, double[] RMAf, double[] RMIm, double[] RMIf, double[] FFAf, double[] FFAm, double[] FFEf, double[] FFEm, double[] FFLf, double[] FFLm, double[] MALf, double[] MALm, double[] MAIf, double[] MAIm, double[] HSSIf, double[] HSSIf, double[] HSSEf, double[] HSSAm, double[] HSSEf, double[] HSSEm)

Perubahan yang dilakukan adalah penambahan pada indikator yang mendukung intensi masyarakat untuk memulai usaha. Indikator-indikator tersebut yaitu Entrepreneurial Intentions (High Status Successful Entrepreneurship, Media Attention) dan Fear of Failure.

4.1.2 Kelas TampilanBobotKetetanggaan

Kelas ini merupakan kelas untuk menampilkan seluruh atribut umum dari seorang wirausaha yang dapat dipilih menggunakan *checkbox*, atribut yang dipilih nantinya akan mempengaruhi ketetanggaan antara wirausaha yang satu dengan wirausaha lainnya. Setelah itu, *user* diminta mengisi bobot untuk masing-masing atribut yang sudah dichecklist melalui *textfield*.

4.1.3 Kelas TampilanKondisiKetetanggaan

Kelas ini merupakan kelas untuk menampilkan atribut yang sudah dipilih dari kelas Tampilan-KondisiInternal. *User* dapat memilih atribut mana saja yang akan ditetapkan menjadi kondisi ketetanggaan untuk satu wirausaha ke wirausaha lainnya. Selain itu, *user* diminta untuk mengisi hubungan ketetanggaan khusus untuk 4 atribut yaitu umur, level, pendapatan dan pendidikan jika *user* men-checklist salah satu atau bahkan keempat-empatnya dari atribut tersebut. Untuk atribut jenis kelamin, lokasi usaha dan bidang usaha tidak dapat ditetapkan menjadi 3 jenis karena jenisnya hanya satu yaitu sama dengan. Alasan ketiga atribut tersebut tidak bisa ditetapkan menjadi 3 jenis karena ketiga atribut tersebut tidak bisa diurutkan atau dibandingkan seperti atribut a lebih besar dari atribut b.

4.1.4 Kelas TampilanKondisiEksternal

Kelas ini merupakan kelas untuk menampilkan faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan wirausaha. Dalam kasus ini ditetapkan 4 faktor saja yaitu program pemerintah, dinamika pasar, norma,sosial dan budaya, serta infrastruktur fisik dan akses layanan. *User* diminta untuk mengisi bobot untuk setiap faktor dan total dari semua bobot harus 100%.

Bab 4. Perancangan

4.1.5 Kelas DataWirausaha

Kelas ini merupakan kelas untuk membuka file data wirausaha yang akan disimulasikan, lalu menampilkannya ke tabel. Isi datanya berupa :

- 1. Jenis Kelamin
- 2. Umur
- 3. Usia Bisnis
- 4. Kategori Usaha
- 5. Subkategori
- 6. Pendidikan
- 7. Lokasi
- 8. Pendapatan
- 9. Level
- 10. Point

4.1.6 Kelas TampilanSimulasi

Kelas ini berfungsi untuk mengisi nilai a, b, c, threshold dan periode. Nilai a,b,c dan threshold bertipe double, sedangkan periode bertipe integer. Periode ini dihitung dalam bulan. Kelas ini juga untuk menghitung Continuity Index yang hasil iterasinya akan dikirim ke kelas TampilanHasil dalam bentuk tabel. Selain itu, kelas ini juga akan menampilkan hasil perubahan setiap individu wirausaha dalam setiap bulannya pada file CSV.

4.1.7 Kelas TampilanHasil

Kelas ini berfungsi untuk menampilkan iterasi (per bulan) banyaknya wirausaha yang berada pada level tertentu dalam bentuk tabel.

4.1.8 Kelas InputDataHandler

Kelas ini merupakan kelas untuk mengambil dan menyimpan data masukan dari *user* yang nantinya akan dipakai untuk menghitung Continuity Index. Berikut penjelasan method-method yang ada di kelas InputDataHandler:

- public static void inputDataInternal(String key, String value)
 Berfungsi untuk menyimpan masukan pada kelas TampilanBobotKetetanggaan.
 Parameter:
 - key merupakan kata kunci dari setiap masukan.
 - value merupakan nilai dari kata kunci.
- public static boolean checkKey(String key)

Berfungsi untuk memeriksa isi nilai dari kata kunci. Return *true* jika kata kunci tersebut mempunyai nilai. Return *false* jika kata kunci tersebut tidak mempunyai nilai. Parameter :

- key merupakan kata kunci dari setiap masukan.

4.1. Diagram Kelas 47

• public static void inputDataKetetanggaan(String key, String value)
Berfungsi untuk menyimpan masukan pada kelas TampilanKondisiKetetanggaan.
Parameter:

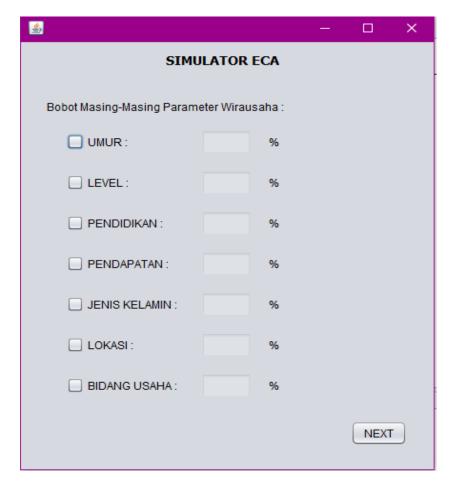
- key merupakan kata kunci dari setiap masukan.
- value merupakan nilai dari kata kunci.
- public static void jmlCheckList() Berfungsi untuk menambahkan jumlah *checklist* pada kelas TampilanBobotKetetanggaan.
- public static int getKetetanggaan()
 Berfungsi untuk mengambil nilai ketetanggaan.
- public static void inputDataEksternal(String key, String value)
 Berfungsi untuk menyimpan masukan dari kelas TampilanKondisiEksternal.
 Parameter:
 - key merupakan kata kunci dari setiap masukan.
 - value merupakan nilai dari kata kunci.
- public static void setDataEksternal(double[] kumpulanNilaiPF)
 Berfungsi untuk mengubah nilai-nilai dari faktor publik.
 Parameter:
 - kumpulanNilaiPF merupakan kumpulan nilai faktor publik.
- public static double[] getDataEksternal()
 Berfungsi untuk mengambil nilai-nilai dari faktor publik.
- public static String getValue(String key) Berfungsi untuk mengambil nilai dari kata kunci. Parameter:
 - key merupakan kata kunci dari setiap masukan.
- public static void setBobot(double[] bobotAtribut)
 Berfungsi untuk mengubah nilai-nilai bobot dari setiap atribut.
 Parameter:
 - bobotAtribut merupakan kumpulan bobot dari setiap atribut.
- public static void getBobot()
 Berfungsi untuk mengambil nilai dari bobot.
- public static void setRelation(int[] nilaiRelation)
 Berfungsi untuk mengubah nilai-nilai dari setiap relasi.
 Parameter:
 - nilaiRelation merupakan kumpulan nilai dari setiap relasi.
- public static int[] getRelation()
 Berfungsi untuk mengambil nilai dari setiap relasi.
- public static void setPopulation(int jmlData)
 Berfungsi untuk mengubah nilai dari populasi.
 Parameter:
 - jmlData merupakan jumlah dari data masukan user.

48 Bab 4. Perancangan

- public static int getPopulation()
 Berfungsi untuk mengembalikan nilai dari populasi.
- public static void inputDataSimulasi(String key, String value)
 Berfungsi untuk menyimpan masukan dari kelas TampilanSimulasi.
 Parameter:
 - key merupakan kata kunci dari setiap masukan.
 - value merupakan nilai dari kata kunci.

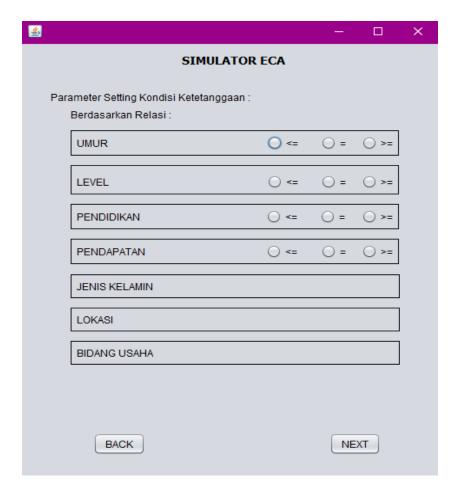
4.2 Rancangan Antarmuka

4.2.1 TampilanKondisiInternal



Dapat dilihat pada gambar 4.2.1, pada kondisi awal terdapat 7 atribut umum dari seorang wirausahawan yang dapat dipilih oleh user melalui checkbox. Jika user tidak mengisi checkbox terlebih dahulu, user tidak akan bisa mengisi bobot atribut. Atribut yang dipilih melalui checkbox, akan menjadi ketetanggaan dari wirausaha satu dengan wirausaha lainnya. Setelah user memilih atribut wirausaha, user harus mengisi bobot dari masing-masing atribut melalui text field. Total dari bobot atribut yang dipilih jumlahnya harus 100%. Jika user tidak mengisi seluruh checkbox, user tidak akan bisa melanjutkan ke proses selanjutnya. Begitu juga jika user tidak mengisi bobot berdasarkan atribut yang sudah dipilih, user tidak dapat melanjutkan ke proses selanjutnya.

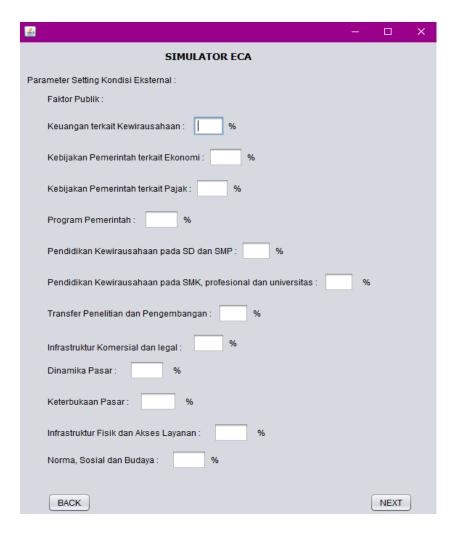
${\bf 4.2.2} \quad Tampilan Kondisi Ketetanggaan$



Dapat dilihat pada gambar 4.2.2, terdapat 7 atribut tetangga yang telah dipilih oleh *user* pada kelas TampilanBobotKetetanggaan. Pada tampilan ini *user* diminta untuk mengisi relasi ketetanggaan khususnya pada atribut umur, level, pendapatan dan pendidikan. 3 atribut lainnya tidak terdapat relasi ketetanggaan, hal ini dikarenakan ketiga atribut tersebut tidak bisa dibanding-bandingkan. Contohnya seperti lokasi, wirausaha A membangun usahanya di kota Jakarta, sedangkan wirausaha B membangun usahanya di kota Bandung. Tentu saja hal ini tidak dapat ditetapkan sebagai kota Jakarta lebih dari kota Bandung atau kota Bandung kurang dari kota Jakarta.

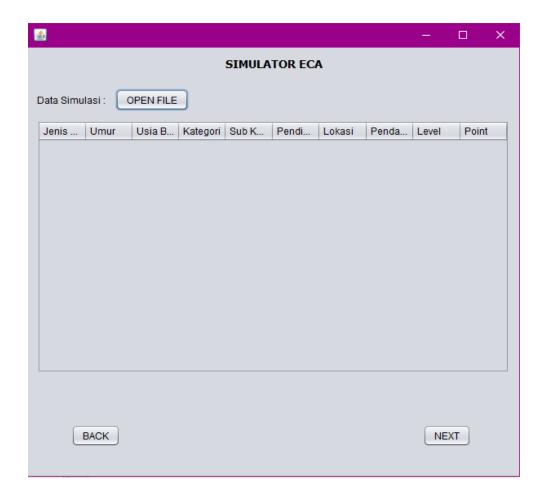
Bab 4. Perancangan

4.2.3 Tampilan Kondisi Eksternal

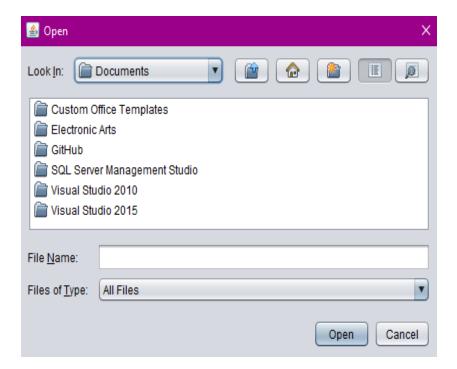


Pada tampilan kondisi eksternal terdapat 12 faktor publik berdasarkan GEM 2013. Untuk keduabelas faktor ini, user harus mengisi bobot setiap faktor publik yang total bobotnya harus 100%.

${\bf 4.2.4} \quad Tampilan Data Wirausaha$

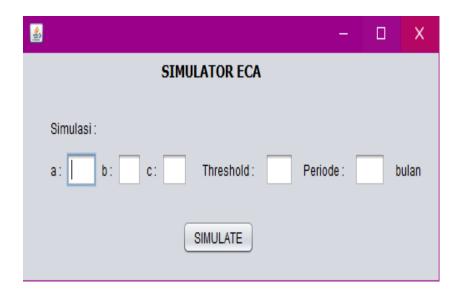


Tampilan ini berfungsi untuk memasukkan file data wirausaha dalam format text.



52 Bab 4. Perancangan

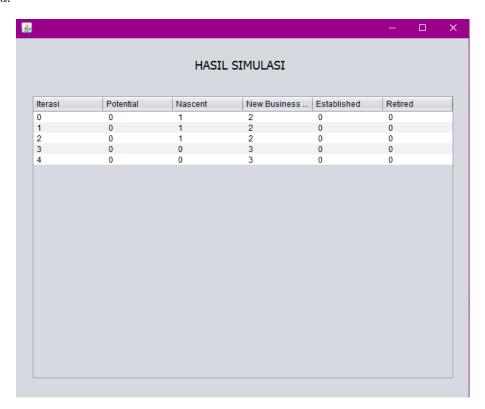
4.2.5 TampilanSimulasi



Pada tampilan simulasi, *user* diminta untuk mengisi nilai a,b,c, threshold dan periode. Total dari nilai a,b dan c harus 1. Periode merupakan berapa lama iterasi tersebut akan berjalan (dalam bulan). Sedangkan *button* "SIMULATE" berfungsi untuk menjalankan simulasi yang hasilnya akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

4.2.6 TampilanHasil

Pada tampilan hasil, akan ditampilkan hasil simulasi berupa tabel, yang masing-masing kolomnya berisi iterasi (bulan), jumlah wirausaha pada level potential, jumlah wirausaha pada level new_bm , jumlah wirausaha pada level est_bm , jumlah wirausaha pada level retired.



BAB 5

IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Pada bab ini terdapat dua bagian, yaitu Implementasi Perangkat Lunak dan Pengujian Perangkat Lunak. Bagian implementasi akan menjelaskan tentang lingkungan pengembangan perangkat lunak dan hasil implementasi. Bagian pengujian akan berisi hasil pengujian fungsional terhadap perangkat lunak yang telah dibangun.

5.1 Implementasi

5.1.1 Implementasi

Implementasi dilakukan dengan menggunakan laptop dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Processor: Intel(R) Core(TM) i5-4200U CPU @ 1.60GHz 2.30GHz

2. RAM: 4.00 GB

3. Sistem Operasi : Windows 10 Pro 64-bit

4. Versi Netbeans: 8.0.2

5.1.2 Hasil Implementasi

1. Tampilan Bobot Ketetanggaan

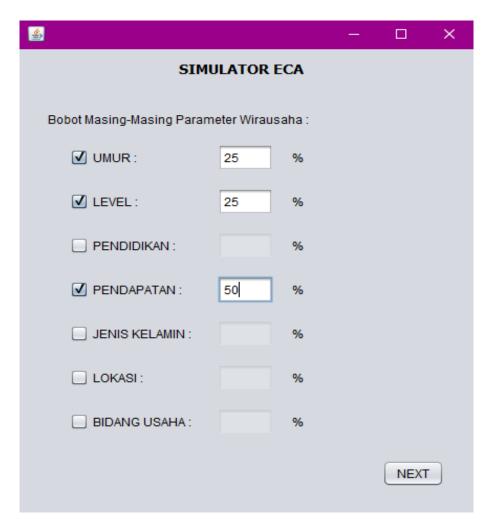
Seperti yang telah dijelaskan pada bab 4, tampilan ini berfungsi untuk mengisi atribut dari masing-masing wirausaha. *User* dapat memilih atribut mana yang akan dijadikan sebagai ketetanggaan dari masing-masing wirausaha dengan cara men-*checklist checkbox* atribut yang diinginkan. (Gambar 5.1)

≗	-		×				
SIMULATOR ECA							
Bobot Masing-Masing Parameter Wirausaha :							
✓ UMUR: %							
✓ LEVEL:							
☐ PENDIDIKAN : %							
✓ PENDAPATAN : %							
☐ JENIS KELAMIN : %							
LOKASI: %							
☐ BIDANG USAHA : %							
		NEXT					

Gambar 5.1: Gambar Tampilan Bobot
Ketetanggaan pada saat men- $checklist\ checkbox$

Pada saat *user* sudah melakukan *check list* pada *checkbox*, *user* harus mengisi bobot untuk setiap atribut yang telah dipilih. Total bobot atribut harus 100%. (Gambar 5.2)

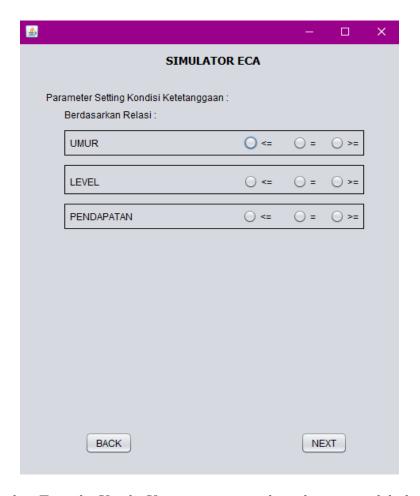
5.1. Implementasi 55



Gambar 5.2: Gambar TampilanBobotKetetanggaan pada saat mengisi bobot masing-masing atribut

$2. \ Tampilan Kondisi Ketetanggaan$

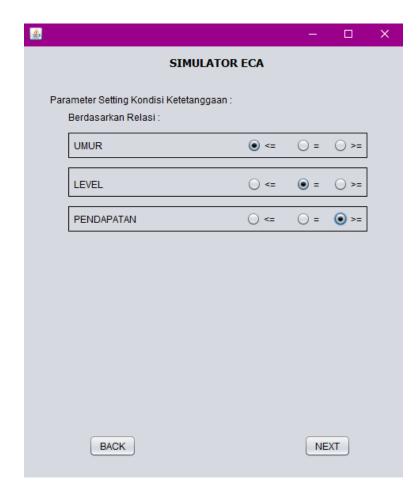
Pada tampilan ini, user diminta untuk mengisi relasi ketetanggaan pada atribut yang telah dipilih sebelumnya. (Gambar 5.3)



Gambar 5.3: Gambar TampilanKondisiKetetanggaan untuk atribut yang telah dipilih sebelumnya.

User dapat mengisi relasi melalu
i $radio\ button\ dan\ user$ hanya bisa memilih salah satu diantara tiga relasi tersebut. (Gambar 5.4)

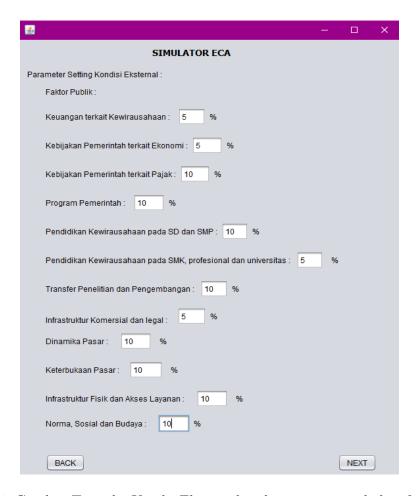
5.1. Implementasi 57



Gambar 5.4: Gambar Tampilan Kondisi Ketetanggaan pada saat mengisi relasi kete
tanggaan

$3. \ Tampilan Kondisi Eksternal$

Pada tampilan ini, user akan mengisi bobot masing-masing faktor publik. Jumlah dari seluruh bobot harus 100%. (Gambar 5.5)

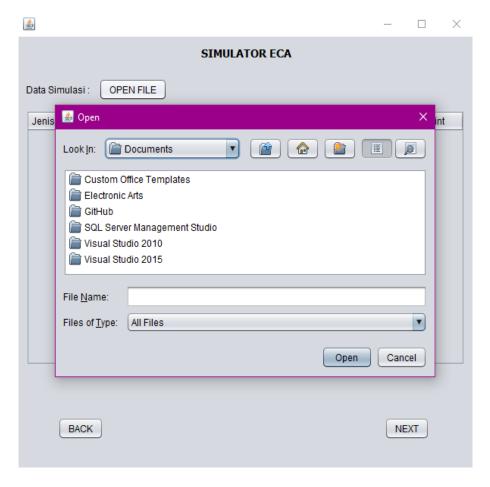


Gambar 5.5: Gambar TampilanKondisiEksternal pada saat mengisi bobot faktor publik

4. TampilanDataWirausaha

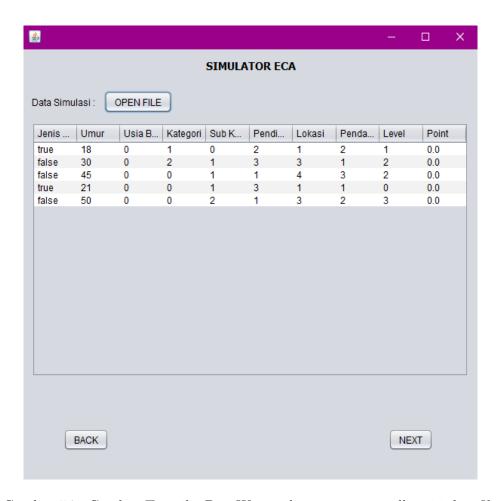
Pada tampilan data wirausaha user dapat meng-klik button "OPEN FILE" yang fungsinya untuk membuka file data wirausaha yang akan disimulasikan. Data wirausaha berisi jenis kelamin, umur, usia bisnis, kategori usaha, subkategori usaha, pendidikan, lokasi, pendapatan, level dan point. Point merupakan hasil perhitungan masing-masing wirausaha pada kondisi internal. (Gambar 5.6)

5.1. Implementasi 59



Gambar 5.6: Gambar Tampilan Data
Wirausaha pada saat membuka button "OPEN FILE"

Berikut merupakan tampilan data wirausaha yang telah dipilih oleh user. (Gambar 5.7)

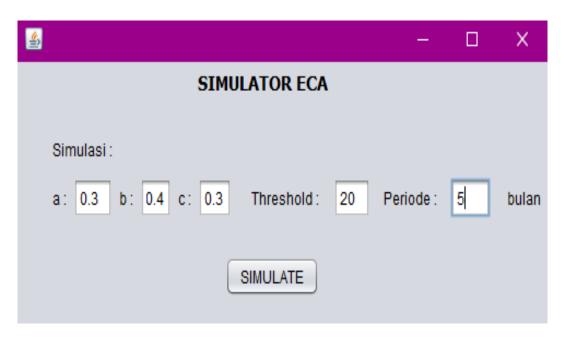


Gambar 5.7: Gambar TampilanDataWirausaha saat menampilkan isi dari file

5. TampilanSimulasi

Pada tampilan ini *user* diminta untuk mengisi bobot dari a,b,c,threshold dan periode. Total nilai dari a,b dan c harus 1. Setelah mengisi masing-masing nilai, *user* dapat melakukan simulasi dengan cara meng-klik *button* "SIMULATE".(Gambar 5.8)

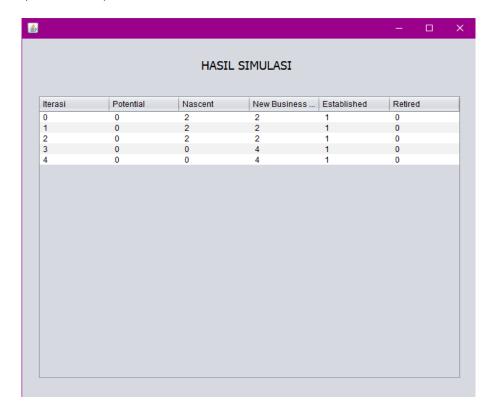
5.1. Implementasi 61



Gambar 5.8: Gambar TampilanSimulasi pada saat mengisi bobot a,b,c,threshold dan periode

6. TampilanHasil

Pada tampilan ini akan ditampilkan hasil dari simulasi berupa tabel yang isi setiap kolomnya adalah iterasi (bulan), jumlah wirausaha yang berada pada level potential, jumlah wirausaha yang berada pada level new_bm , jumlah wirausaha yang berada pada level new_bm , jumlah wirausaha yang berada pada level est_bm dan jumlah wirausaha yang berada pada level retired. (Gambar 5.9)



Gambar 5.9: Gambar Tampilan Hasil

5.2.1 Pengujian Fungsional

Pengujian fungsional dilakukan untuk mengetahui kesesuaian reaksi perangkat lunak dengan reaksi yang diharapkan berdasarkan aksi *user* terhadap perangkat lunak. Pengujian ini ditujukan pada 1 pengguna yaitu *user*.

Terdapat 8 tes kasus yang diujikan. Detail dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.1

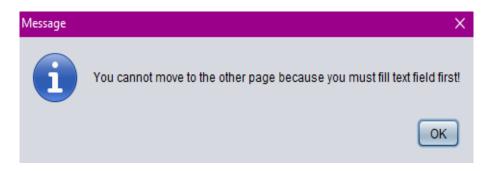
Tabel 5.1: Tabel Pengujian Fungsional User

	Tabel 3.1. Tabel I engujian Fungsional Oser								
No	Aksi Pengguna	Reaksi yang diharapkan	Reaksi Per-						
			angkat Lu-						
			nak						
1	User menjalankan simulator / apli-	Tampilan Bobot Kete-	Sesuai						
	kasi	tanggaan akan ditam-							
		pilkan							
2	<i>User</i> melanjutkan pengisian dengan	Tampilan Kondisi Ke-	Sesuai						
	memilih button "NEXT"	tetanggaan akan ditam-							
		pilkan							
3	<i>User</i> melanjutkan pengisian dengan	Tampilan Kondisi Eks-	Sesuai						
	memilih button "NEXT"	ternal akan ditampilkan							
4	<i>User</i> melanjutkan pengisian dengan	Tampilan Data Wirausa-	Sesuai						
	memilih button "NEXT"	ha akan ditampilkan							
5	<i>User</i> memasukkan data wirausaha	Muncul pop up windows	Sesuai						
	dengan memilih button "OPEN FI-	yang menyediakan bebe-							
	LE"	rapa file, salah satu file							
		akan dipilih oleh $user$							
6	Setelah <i>User</i> memilih <i>file</i> dan memi-	Data wirausaha akan di-	Sesuai						
	lih button "OPEN"	tampilkan di tabel							
7	<i>User</i> melanjutkan proses simulasi de-	Tampilan Simulasi akan	Sesuai						
	ngan memilih button "NEXT"	ditampilkan							
8	<i>User</i> selesai mengisi <i>text field</i> dan	Hasil simulasi akan di-	Sesuai						
	memilih button "SIMULATE"	tampilkan di tabel dan							
		pada file CSV							

5.2.2 Pengujian Pembacaan Parameter

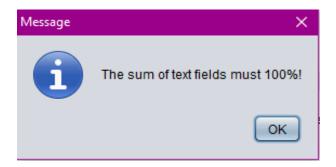
Pengujian ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan *input* dari *user* yang mengakibatkan hasil simulasi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

- 1. Pengisian Text Field pada saat mengisi bobot ketetanggaan
 - Jika user sudah mengisi check box tetapi tidak mengisi text field, akan terdapat pesan kesalahan "You cannot move to the other page because you must fill text field first!". (Gambar 5.14)



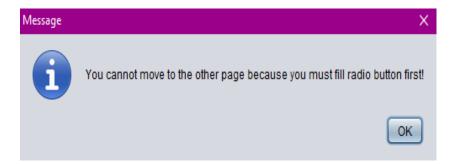
Gambar 5.10: Tampilan Pesan Error pada saat text field tidak terisi

• Jika user sudah mengisi text field tetapi totalnya tidak 100%, akan terdapat pesan kesalahan "The sum of text fields must 100%!". (Gambar 5.15)



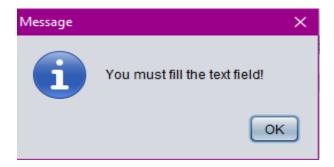
Gambar 5.11: Tampilan Pesan Error pada saat isi dari text field tidak berjumlah 100%

2. Pengisian *Radio Button* pada saat mengisi relasi ketetanggaan Jika *user* tidak mengisi radio button, akan ada pesan kesalahan yaitu "You cannot move to the other page because you must fill radio button first!". (Gambar 5.12)



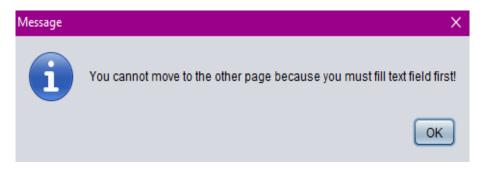
Gambar 5.12: Tampilan Pesan Error pada saat radio button tidak terisi

- 3. Pengisian Text Field pada saat mengisi bobot faktor eksternal
 - Jika user tidak mengisi seluruh text field, akan terdapat pesan kesalahan " You must fill the textfield!". (Gambar 5.13)



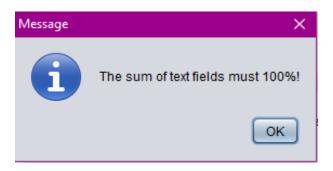
Gambar 5.13: Tampilan Pesan Error pada saat text field tidak terisi seluruhnya

• Jika user tidak mengisi text field, akan terdapat pesan kesalahan "You cannot move to the other page because you must fill text field first!". (Gambar 5.14)



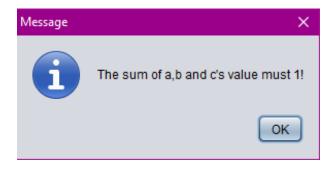
Gambar 5.14: Tampilan Pesan Error pada saat text field tidak terisi

• Jika user sudah mengisi text field tetapi totalnya tidak 100%, akan terdapat pesan kesalahan "The sum of text fields must 100%!". (Gambar 5.15)



Gambar 5.15: Tampilan Pesan Error pada saat isi dari text field tidak berjumlah 100%

4. Pengisian nilai a,b dan c Jika *user* mengisi nilai a,b dan c jumlahnya tidak 1, akan ada pesan kesalahan yaitu "The sum of a,b and c's value must 1!". (Gambar 5.16)



Gambar 5.16: Tampilan Pesan Error pada saat nilai a,b dan c tidak berjumlah 1

5.2.3 Pengujian Pembacaan File

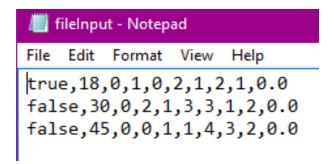
Pengujian pembacaan file dilakukan agar menghindari kesalahan format pada file data wirausaha yang di*input* oleh *user*. File tersebut untuk setiap barisnya harus berisi jenis kelamin, umur, kategori usaha, sub kategori usaha, pendidikan, lokasi, pendapatan, level wirausaha dan point. Tipe dari masing-masing atribut yaitu:

- 1. Jenis kelamin bertipe boolean.
 - True untuk pria
 - False untuk wanita
- 2. Umur bertipe bilangan bulat (dalam tahun).
- 3. Kategori usaha bertipe bilangan bulat, masing-masing angka mendeskripsikan kategori usaha yang berbeda, yaitu:
 - 0 untuk makanan
 - 1 untuk minuman
 - 2 untuk tas
 - 3 untuk pakaian
- 4. Sub kategori usaha bertipe bilangan bulat.
 - Kategori makanan :
 - 0 untuk makanan ringan
 - 1 untuk makanan berat
 - 2 untuk makanan cepat saji
 - Kategori minuman :
 - 0 untuk minuman sehat
 - 1 untuk minuman bersoda
 - 2 untuk minuman sachet
 - Kategori tas :
 - 0 untuk tas pria
 - 1 untuk tas anak-anak
 - 2 untuk tas wanita
- 5. Pendidikan bertipe bilangan bulat, masing-masing angka mendeskripsikan tingkat pendidikan yang berbeda, yaitu:

- 0 untuk tingkat pendidikan rendah
- 1 untuk sekolah dasar
- 2 untuk sekolah menengah pertama
- 3 untuk sekolah menengah ke atas
- 4 untuk sarjana (S1)
- 5 untuk diploma (S2)
- 6 untuk profesor (S3)
- 6. Lokasi, bertipe bilangan bulat yang masing-masing angkanya mendeskripsikan lokasi yang berbeda, yaitu :
 - 0 untuk Banda Aceh
 - 1 untuk Medan
 - 2 untuk Padang
 - 3 untuk Pekanbaru
 - 4 untuk Palembang
 - 5 untuk Bandar Lampung
 - 6 untuk Serang
 - 7 untuk Jakarta
 - 8 untuk Bandung
 - 9 untuk Semarang dan Surakarta
 - 10 untuk Surabaya
 - 11 untuk Denpasar
 - 12 untuk Mataram
 - 13 untuk Kupang
 - 14 untuk Pontianak
 - 15 untuk Makassar
- 7. Pendapatan bertipe bilangan bulat, masing-masing angka mendeskripsikan tingkat pendapatan yang berbeda yaitu:
 - 0 untuk pendapatan dibawah 3 juta rupiah
 - 1 untuk pendapatan 3 juta rupiah sampai 5 juta rupiah
 - 2 untuk pendapatan 5 juta rupiah sampai 7 juta rupiah
 - 3 untuk pendapatan 7 juta rupiah sampai 9 juta rupiah
 - 4 untuk pendapatan 9 juta rupiah sampai 11 juta rupiah
 - 5 untuk pendapatan 11 juta rupiah sampai 13 juta rupiah
 - 6 untuk pendapatan 13 juta rupiah sampai 15 juta rupiah
 - 7 untuk pendapatan diatas 15 juta rupiah
- 8. Level, bertipe bilangan bulat, masing-masing angka mendeskripsikan level yang berbeda yaitu :
 - 0 untuk level potential
 - 1 untuk level nascent

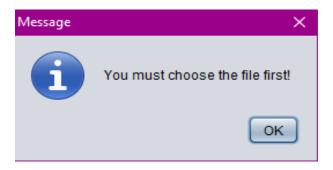
- 2 untuk level new business manager
- 3 untuk level established
- 4 untuk level retired
- 9. Point merupakan nilai dari kondisi internal individu wirausaha. Point mempunyai tipe data double.

Contoh dari file data wirausaha:



Gambar 5.17: Contoh format file data wirausaha

Jika user tidak memasukkan file data wirausaha, akan ada pesan kesalahan berupa "You must choose the file first!". (Gambar 5.18)



Gambar 5.18: Tampilan pesan kesalahan apabila file data wirausaha belum dipilih

5.2.4 Pengujian Hasil dari Simulasi

Pengujian ini dilakukan agar hasil dari simulasi mendapatkan hasil yang akurat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan hasil simulasi program dengan hasil perhitungan simulasi secara manual.

Contoh perhitungan menggunakan hasil perhitungan dari bab 3 pada subbab 3.3.

- Hasil Simulasi Program
 Berikut hasil perhitungan *Continuity Index*:
 - Iterasi pada bulan pertama

total hasil : 71.3404375

total hasil : 176.78893749999997

total hasil : 52.50993750000001

Gambar 5.19: Hasil iterasi bulan pertama

- Iterasi pada bulan kedua

total hasil : 71.3404375

total hasil: 176.78893749999997

total hasil : 52.50993750000001

Gambar 5.20: Hasil iterasi bulan kedua

- Iterasi pada bulan ketiga

total hasil : 71.3404375

total hasil: 176.78893749999997

total hasil : 52.50993750000001

Gambar 5.21: Hasil iterasi bulan ketiga

- Iterasi pada bulan keempat

total hasil: 71.3404375

total hasil: 176.78893749999997

total hasil : 52.50993750000001

Gambar 5.22: Hasil iterasi bulan keempat

Iterasi pada bulan kelima

total hasil: 71.50043749999999

total hasil: 176.8689375

total hasil : 52.589937500000005

Gambar 5.23: Hasil iterasi bulan kelima

Berikut hasil simulasi yang dihitung dari program : (Gambar 5.24)

Gambar 5.24: Hasil dari simulasi

Berikut rincian hasil simulasi yang ditampilkan pada Microsoft Excel (file CSV) : (Gambar 5.25)

	Α	В	С	D	Е	F	G	Н	1
1	Bulan ke-0								
2	true	18	1	1	0	2	1	2	1
3	false	30	1	2	1	3	3	1	2
4	false	45	1	0	1	1	4	3	2
5	Bulan ke-1								
6	true	18	2	1	0	2	1	2	1
7	false	30	2	2	1	3	3	1	2
8	false	45	2	0	1	1	4	3	2
9	Bulan ke-2								
10	true	18	3	1	0	2	1	2	1
11	false	30	3	2	1	3	3	1	2
12	false	45	3	0	1	1	4	3	2
13	Bulan ke-3								
14	true	18	4	1	0	2	1	2	2
15	false	30	4	2	1	3	3	1	2
16	false	45	4	0	1	1	4	3	2
17	Bulan ke-4								
18	true	18	5	1	0	2	1	2	2
19	false	30	5	2	1	3	3	1	2
20	false	45	5	0	1	1	4	3	2

Gambar 5.25: Hasil dari rincian simulasi

- Hasil Simulasi Manual Berikut hasil dari perhitungan manual :
 - Iterasi pada bulan pertama

$$CIdx_1(t=0) = 0.5 \times (((14.3+4.4+19.9+11)\times0.47) + ((14.7+17.4+5.4+10.5)\times0.62) + ((14.3+10.4)\times0.64) + ((16+19+7.2+10.2)\times0.8) + ((8.1+11.4)\times0.75) + ((18.6+18.4+8.9)\times0.35)) + 0.4 \times (0+0+0) + 0.29925 = 71.41475 \quad (5.1)$$

$$CIdx_2(t=0) = 0.5 \times (((29.5+49.8+2.8+41.5)\times0.47) + ((31.6+51.5+2.4+43)\times0.62) + ((31+41.8)\times0.67) + ((31+52+2.6+41.7)\times0.8) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{1}{2}\times0.3) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((3.5+41.6)\times0.75$$

$$CIdx_3(t=0) = 0.5 \times (((17.7 + 17.4 + 1.4 + 2.8) \times 0.47) + ((16.1 + 15.4 + 3.1 + 2) \times 0.62) + ((17.6 + 3) \times 0.67) + ((17 + 15 + 5.4 + 2.2) \times 0.8) + ((5.4 + 2.7) \times 0.75) + ((16.4 + 13.9) \times 0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2} \times 0.3) + 0 + (\frac{1}{2} \times 0.3)) + (0.29925 = 52.08175)$$

- Iterasi pada bulan kedua

$$CIdx_1(t=1) = 0.5 \times (((14.3+4.4+19.9+11)\times0.47) + ((14.7+17.4+5.4+10.5)\times0.62) + ((14.3+10.4)\times0.64) + ((16+19+7.2+10.2)\times0.8) + ((8.1+11.4)\times0.75) + ((18.6+18.4+8.9)\times0.35)) + 0.4 \times (0+0+0) + 0.29925 = 71.41475 \quad (5.4)$$

$$CIdx_2(t=1) = 0.5 \times (((29.5+49.8+2.8+41.5)\times0.47) + ((31.6+51.5+2.4+43)\times0.62) + ((31+41.8)\times0.67) + ((31+52+2.6+41.7)\times0.8) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{1}{2}\times0.3)) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.35)) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((3.5+41.$$

$$CIdx_3(t=1) = 0.5 \times (((17.7 + 17.4 + 1.4 + 2.8) \times 0.47) + ((16.1 + 15.4 + 3.1 + 2) \times 0.62) + ((17.6 + 3) \times 0.67) + ((17 + 15 + 5.4 + 2.2) \times 0.8) + ((5.4 + 2.7) \times 0.75) + ((16.4 + 13.9) \times 0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2} \times 0.3) + 0 + (\frac{1}{2} \times 0.3)) + (0.29925 = 52.08175)$$

- Iterasi pada bulan ketiga

$$CIdx_1(t=2) = 0.5 \times (((14.3 + 4.4 + 19.9 + 11) \times 0.47) + ((14.7 + 17.4 + 5.4 + 10.5) \times 0.62) + ((14.3 + 10.4) \times 0.62) + ((16 + 19 + 7.2 + 10.2) \times 0.8) + ((8.1 + 11.4) \times 0.75) + ((18.6 + 18.4 + 8.9) \times 0.35)) + 0.4 \times (0 + 0 + 0) + 0.29925 = 71.41475 \quad (5.7)$$

$$CIdx_2(t=2) = 0.5 \times (((29.5+49.8+2.8+41.5)\times0.47) + ((31.6+51.5+2.4+43)\times0.62) + ((31+41.8)\times0.47) + ((31+52+2.6+41.7)\times0.8) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{1}{2}\times0.4)+0.29925) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((3.5+4$$

$$CIdx_3(t=2) = 0.5 \times (((17.7+17.4+1.4+2.8)\times0.47) + ((16.1+15.4+3.1+2)\times0.62) + ((17.6+3)\times0.67) + ((17+15+5.4+2.2)\times0.8) + ((5.4+2.7)\times0.75) + ((16.4+13.9)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{1}{2}\times0.3)) + 0.29925 = 52.08175 \quad (5.9)$$

- Iterasi pada bulan keempat

$$CIdx_1(t=3) = 0.5 \times (((14.3+4.4+19.9+11)\times0.47) + ((14.7+17.4+5.4+10.5)\times0.62) + ((14.3+10.4)\times0.47) + ((16+19+7.2+10.2)\times0.8) + ((8.1+11.4)\times0.75) + ((18.6+18.4+8.9)\times0.35)) + 0.4\times(0+0+\frac{2}{4}\times0.3) + 0.29925 = 71.47475 \quad (5.10)$$

$$CIdx_2(t=3) = 0.5 \times (((29.5+49.8+2.8+41.5)\times0.47) + ((31.6+51.5+2.4+43)\times0.62) + ((31+41.8)\times0.47) + ((31+52+2.6+41.7)\times0.8) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{2}{4}\times0.4)+0.29925) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.35)) + 0.4 \times ((32.4+51.7+3.8)\times0.35) + 0.4 \times ((3$$

$$CIdx_3(t=3) = 0.5 \times (((17.7 + 17.4 + 1.4 + 2.8) \times 0.47) + ((16.1 + 15.4 + 3.1 + 2) \times 0.62) + ((17.6 + 3) \times 0.67) + ((17 + 15 + 5.4 + 2.2) \times 0.8) + ((5.4 + 2.7) \times 0.75) + ((16.4 + 13.9) \times 0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2} \times 0.3) + 0 + (\frac{2}{4} \times 0.3)) + (0.29925 = 52.08175 \quad (5.12)$$

- Iterasi pada bulan kelima

$$CIdx_1(t=4) = 0.5 \times (((14.3 + 4.4 + 19.9 + 11) \times 0.47) + ((14.7 + 17.4 + 5.4 + 10.5) \times 0.62) + ((14.3 + 10.4) \times 0.47) + ((16 + 19 + 7.2 + 10.2) \times 0.8) + ((8.1 + 11.4) \times 0.75) + ((18.6 + 18.4 + 8.9) \times 0.35)) + 0.4 \times (0 + 0 + \frac{2}{4} \times 0.3) + 0.29925 = 71.47475 \quad (5.13)$$

$$CIdx_2(t=4) = 0.5 \times (((29.5+49.8+2.8+41.5)\times0.47) + ((31.6+51.5+2.4+43)\times0.62) + ((31+41.8)\times0.47) + ((31+52+2.6+41.7)\times0.8) + ((3.5+41.6)\times0.75) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2}\times0.3)+0+(\frac{2}{4}\times0.4)+0.29925) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.35)) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.35) + ((32.4+51.7+3.8)\times0.$$

$$CIdx_3(t=4) = 0.5 \times (((17.7 + 17.4 + 1.4 + 2.8) \times 0.47) + ((16.1 + 15.4 + 3.1 + 2) \times 0.62) + ((17.6 + 3) \times 0.67) + ((17 + 15 + 5.4 + 2.2) \times 0.8) + ((5.4 + 2.7) \times 0.75) + ((16.4 + 13.9) \times 0.35)) + 0.4 \times ((\frac{1}{2} \times 0.3) + 0 + (\frac{2}{4} \times 0.3)) + 0.29925 = 52.08175 \quad (5.15)$$

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diberikan kesimpulan terhadap simulator yang telah dibuat, juga saran-saran untuk penelitian ini.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

- Faktor yang mempengaruhi keberlangsungan wirausaha terdiri dari faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar dibagi menjadi dua yaitu faktor publik dan faktor tetangga. Berikut akan dijelaskan secara detail:
 - Faktor Dalam

Faktor dalam berasal dari atribut wirausaha itu sendiri, atribut wirausaha dibagi menjadi dua macam yaitu atribut umum (jenis kelamin, umur, level wirausaha, pendapatan, pendidikan, bidang usaha, lokasi) dan atribut psikologis (*Perceived Opportunities, Perceived Capabilities, Role Model, Fear of Failure, Entrepreneurial of Intention*).

- Faktor Luar
 - Faktor publik

Faktor publik terdiri dari:

- (a) Keuangan terkait dengan kewirausahaan
- (b) Kebijakan pemerintah terkait ekonomi
- (c) Kebijakan pemerintah terkait pajak
- (d) Program Pemerintah
- (e) Pendidikan kewirausahaan pada SD dan SMP
- (f) Pendidikan kewirausahan pada SMK, professional dan universitas
- (g) Transfer penelitian dan pengembangan
- (h) Infrastruktur komersial dan legal
- (i) Keterbukaan Pasar
- (j) Norma, Sosial dan Budaya
- (k) Infrastruktur Fisik dan Akses Layanan
- (l) Dinamika Pasar
- Faktor tetangga

Faktor tetangga berasal dari relasi individu wirausaha dengan wirausaha lainnya. Relasi tersebut yaitu lebih dari sama dengan, sama dengan dan kurang dari sama dengan.

2. Dalam memodelkan pertumbuhan wirausaha dengan Entrepreneur Cellular Automata dibutuhkan beberapa proses yaitu :

- (a) Menyesuaikan data wirausaha yang diberikan dengan nilai masing-masing atribut yang ada di GEM 2013.
- (b) Menghitung nilai Continuity Index yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu:
 - Menghitung faktor dalam dengan cara menjumlahkan nilai atribut pada setiap atribut psikologis lalu dikali dengan bobot atribut psikologis.

DAFTAR REFERENSI

- [1] NPM: 1315351060 (2016) Pengaruh Perkembangan Kewirausahaan Terhadap Tingkat Perekonomian Indonesia. https://student.unud.ac.id/1315351060/news/13052. [Online, Diakses 22-Maret-2018].
- [2] Catharina Badra Nawangpalupi, Gandhi Pawitan, Agus Gunawan, Maria Widyarini, Triyana Iskandarajah (2014) Global Entrepreneurship Monitor 2013 Indonesia Report. [Diakses 15-Maret-2018].
- [3] Dr. rer. nat. Cecilia Esti Nugraheni, S.T., M.T. dan Vania Natali, S.Kom., M.T. (2017) Pengembangan Model Keberlangsungan Wirausaha dengan Cellular Automata. [Diakses 22-Maret-2018].
- [4] Fery Agus Priana (2012) Pengertian dan definisi wirausaha menurut para ahli. http://afeyaja.blogspot.co.id/2011/02/pengertian-dan-definisi-wirausaha.html. [Online; diakses 15-Maret-2018].
- [5] Global Entrepreneurship Research Association (GERA) (2017) Global Entrepreneurship Monitor (GEM). [Diakses 15-Maret-2018].
- [6] Catharina Badra Nawangpalupi, Gandhi Pawitan, Agus Gunawan, Maria Widyarini, FE Putri, Triyana Iskandarajah (2016) Entrepreneurship in Indonesia - Conditions and Opportunities for Growth and Sustainability. [Diakses 22-Maret-2018].
- [7] Niloy Ganguly A Survey on Cellular Automata. [Diakses 26-Maret-2018].
- [8] Septian Nugraha Kudrat, Yuliant Sibaroni dan Erwin Budi Setiawan (2015) Simulasi Pengaturan Lampu Lalu Lintas Menggunakan Cellular Automata dan Fuzzy Inference System. http://socj.telkomuniversity.ac.id/ocs/index.php/indosc/indosc15/paper/viewFile/34/20. [Online, diakses 26-Maret-2018].
- [9] Amanda, Valentina W (2014) Simulasi Infeksi Virus Influenza A Menggunakan Cellular Automaton. [Diakses 26-Maret-2018].
- [10] Bramantiyo Marjuki (2016) How Will Dhaka Grow Spatially In Future? Modelling Its Urban Growth With A Near-Future Planning Scenario Perspective. https://www.slideshare.net/bramantiyomarjuki/a-translation-paper-about-cellular-automata. [Online, diakses 27-Maret-2018].
- [11] Dany Satrio Kintoko (2013) Teori Dasar Graf. http://danysatriokintoko.blogspot.co.id/. [Online, diakses 28-Maret-2018].
- [12] Wisnu Suhoko (2011) Struktur Data Graf. https://wisnusuhoko.wordpress.com/2011/01/16/struktur-data-graf/. [Online, diakses 12-April-2018].

LAMPIRAN A KODE PROGRAM

Listing A.1: MyCode.c

Listing A.2: MyCode.java

```
import java.util.ArrayList;
import java.util.Collections;
import java.util.LhashSet;

//class for set of vertices close to furthest edge
public class MyFurSet {
    protected int id;
    protected MyEdge FurthestEdge;
    protected HashSet-MyVertex> set;
    protected ArrayList<Integer> ordered;
    protected ArrayList<Integer> closeID;
    protected ArrayList<Integer> closeID;
    protected int totaltrj;
    //store the ID of all vertices
    protected int totaltrj;
    //store the distance of all vertices
    protected int totaltrj;
    //store the distance of all vertices
    protected int totaltrj;
    //store the distance of all vertices
    //total trajectories in the set

/*
    * Constructor
    * @param id : id of the set
    * @param furthestEdge : the furthest edge
    */
    public MyFurSet(int id,int totaltrj,MyEdge FurthestEdge) {
        this.id = id;
        this.totaltrj = totaltrj;
        this.totaltrj = totaltrj;
        this.totaltrj = totaltrj;
        this.furthestEdge = FurthestEdge;
        set = new HashSet<MyVertex>();
        for (int i=0;i<totaltrj;i++) ordered.add(new ArrayList<Integer>());
        closeID = new ArrayList<Integer>(totaltrj);
        closeID = new ArrayList-Consulter(int);
        closeID.add(-1);
        closeDist.add(Double.MAX_VALUE);
    }
}

// Id of the set
//do of the set
//set of vertices close to furthest edge
//itis of all vertices in the set for each trajectory
//store the ID of all vertices
//store the
```

LAMPIRAN B

HASIL EKSPERIMEN

Hasil eksperimen berikut dibuat dengan menggunakan TIKZPICTURE (bukan hasil excel yg diubah ke file bitmap). Sangat berguna jika ingin menampilkan tabel (yang kuantitasnya sangat banyak) yang datanya dihasilkan dari program komputer.

